

# **Potensi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata Edupark Tambakrejo**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1**



**Disusun oleh:**

**Betty Wenda**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
TAHUN 2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

# Potensi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata Edupark Tambakrejo

Tugas Akhir diajukan kepada:  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik  
Universitas Islam Sultan Agung

Oleh :  
Betty Wenda

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal .....



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Betty Wenda  
NIM : 31202000073  
Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

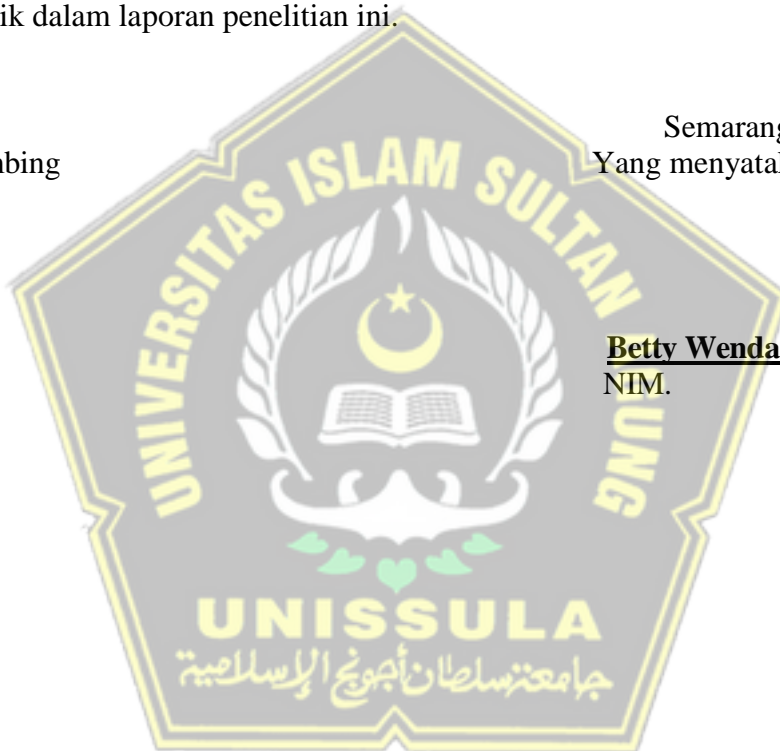
Penanganan Permukiman Kumuh di Kelurahan Kauman, Kota Semarang Berdasarkan Konsep Livable Settlement” adalah karya ilmiah yang bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam laporan penelitian ini.

Pembimbing

Semarang, Mei 2025  
Yang menyatakan,

NIK.

Betty Wenda  
NIM.



## ABSTRAK

Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo menjadi solusi bagi masyarakat pesisir utara Kota Semarang khususnya wilayah Tanjung Mas untuk melindungi wilayahnya dari bahaya abrasi, gelombang pasang, pemanasan global serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Tambakrejo melalui kegiatan wisata. Pengelolaan dan peningkatan wisata representatif dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan komersial. Partisipasi masyarakat diharapkan dapat dikembangkan untuk mendapat interaksi positif antara pengembang atraksi dan masyarakat setempat untuk menjaga keanekaragaman mangrove. Pengelolaan serta pengembangan keanekaragaman mangrove yang di dukung oleh masyarakat menjadikan masyarakat unsur penting yang tercakup dalam semua pengelolaan dan pembangunan, serta merupakan bentuk partisipasi masyarakat. Teknik analisis deskriptif merupakan teknik mengolah informasi secara naratif yang menghasilkan analisis dalam kalimat runtut serta menginterpretasikan data individual yang diperoleh. Teknik analisis deskriptif seperti proposisi, matriks dan bagan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa objek Mangrove Edupark Tambakrejo dapat dinikmati oleh semua kalangan. Selain itu, objek wisata ini juga menyediakan berbagai macam fasilitas seperti spot photo, Objek Mangrove Edupark Tambakrejo sangat memerlukan promosi supaya dikenal oleh masyarakat umum. Promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata Mangrove Edupark Tambakrejo umumnya melalui media sosial (facebook dan instagram), pengadaan mice/event, selain itu peran wisatawan yang berkunjung juga menjadi salah satu bentuk pengembangan wisata Mangrove Edupark Tambakrejo. Objek wisata Mangrove Edupark Tambakrejo dikelola oleh berbagai usaha yang dilakukan oleh pihak pengelola yaitu dengan cara meningkatkan edukasi masyarakat tentang pariwisata KP, CAMAR ,melakukan pengembangan wisata, mempromosikan objek wisata Mangrove Edupark Tambakrejo dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung sehingga wisata Mangrove Edupark Tambakrejo dapat bersaing dengan objek wisata lainnya. Dalam melakukan pengembangan, pihak pengelola wisata Mangrove Edupark Tambakrejo mengalami beberapa kendala. Adapun kendala yang dihadapi oleh pihak pengelola antara lain keterbatasan dana, lemahnya sumber daya manusia, kurangnya sarana dan prasarana pariwisata serta adanya aturan pemerintah terkait dengan pandemi covid-19.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo

## ABSTRACT

Tambakrejo Mangrove Edupark Tourism is a solution for the coastal communities of the north of Semarang City, especially the Tanjung Mas area, to protect their area from the dangers of abrasion, tidal waves, global warming and can improve the economy of the Tambakrejo community through tourism activities. Management And improvement tour representative done with to include public local in support activity commercial. It is hoped that community participation can be developed to gain interaction. positive between developer attractions And public local For guard diversity mangroves. Management as well as development diversity Mangroves supported by the community make the community an important element Which covered in all management And development, as well as is form of community participation. Descriptive analysis techniques are techniques for processing information in a narrative Which produce analysis in sentence coherent as well as interpreting the individual data obtained. Descriptive analysis techniques such as propositions, matrices and charts. The results of the study indicate that the Mangrove Edupark Tambakrejo object can be enjoyed by all groups. In addition, this tourist attraction also provides various facilities such as photo spots, the Mangrove Edupark Tambakrejo object really needs promotion to be known by the general public. Promotions carried out by the management of the Mangrove Edupark Tambakrejo tour are generally through social media (Facebook and Instagram), the provision of mice/events, in addition the role of tourists who visit is also one form of development of the Mangrove Edupark Tambakrejo tour. The Mangrove Edupark Tambakrejo tour is managed by various efforts made by the management, namely by increasing public education about KP tourism, CAMAR, developing tourism, promoting the Mangrove Edupark Tambakrejo tour with the aim of increasing the number of visitors so that the Mangrove Edupark Tambakrejo tour can compete with other tourist attractions. In carrying out development, the management of the Mangrove Edupark Tambakrejo tour experienced several obstacles. The obstacles faced by the management include limited funds, weak human resources, lack of tourism facilities and infrastructure, and government regulations related to the Covid-19 pandemic.

Keywords: Community Participation, Management of Tambakrejo Mangrove Edupark Tourism

## KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan YME atas berkat dan anugerah yang telah dilimpahkan-Nya dalam penyusunan laporan penelitian ini. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan-persyaratan guna memperoleh derajat sarjana S-1 Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Tuhan YME yang senantiasa memberikan kekuatan dan hidayah dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. ...., selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Abdul Rochim, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Mila Karmilah, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Seluruh dosen dan staff Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama menjalani masa studi
6. Orang tua yang saya hormati, yang telah memberikan segala cinta dan perhatiannya yang begitu besar sehingga penulis merasa terdorong untuk menyelesaikan cita-cita dan memenuhi harapan keluarga.
7. Teman-teman kuliah, yang telah memberikan sebuah persahabatan dan kerjasama yang baik selama menjadi mahasiswa di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Unissula Semarang

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Tuhan YME berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Semarang, Mei 2025

Betty Wenda

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Kata Pengantar .....	iv
Halaman Abstrak .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Permasalahan .....	8
1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
1.5. Keaslian Penelitian .....	10
1.6. Ruang Lingkup .....	18
1.7. Kerangka Pemikiran .....	20
1.8. Metodologi Penelitian .....	21
1.9. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Potensi Wisata .....	29
2.2. Pariwisata .....	29
2.3. Pengembangan Wisata .....	32
2.4. Wisata Edukasi .....	33
2.5. Ekonomi Masyarakat .....	33
2.6. Partisipasi Masyarakat .....	34
<b>BAB III GAMBARAN WILAYAH STUDI</b>	
3.1. Gambaran Umum Kecamatan Semarang Utara .....	38
3.2. Gambaran Umum Kelurahan Tanjungmas .....	42
3.3. Kondisi Mangrove Edupark Tambakrejo .....	46
3.4. Pengelolaan Mangrove Edupark Tambakrejo .....	50
3.5. Partisipasi Masyarakat .....	52
3.6. Potensi Mangrove Edupark Tambakrejo .....	54
<b>BAB IV ANALISIS</b>	
4.1. Potensi Pengelolaan Pariwisata Mangrove Edupark Tambakrejo terhadap Ekonomi Masyarakat di Tambakrejo .....	56
4.2. Partisipasi masyarakat kampung nelayan Tambakrejo dalam mengembangkan potensi pariwisata Mangrove Edupark Tambakrejo sehingga bisa meningkatkan ekonomi .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	
5.1. Kesimpulan .....	71
5.2. Saran .....	72
Daftar Pustaka .....	73

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kota Semarang merupakan ibu kota Jawa Tengah yang mana wilayahnya memiliki berbagai potensi yang melimpah, mulai dari pariwisata, sumber daya alam dari hulu hingga hilir, serta memiliki penduduk sekitar 1.653.524 jiwa dengan jumlah penduduk tertinggi ke-4 di Jawa Tengah (Data, BPS 2020). Sektor pariwisata menjadi sektor yang sangat diminati oleh masyarakat baik lokal maupun mancanegara, mayoritas wisatawan mengunjungi ikon wisata khas di Kota Semarang seperti wisata Lawang Sewu, Kota Lama, Sampo Kong dan sebagainya.

Namun, Kota Semarang juga merupakan daerah yang rawan berbagai bencana di beberapa wilayahnya, seperti banjir, rob, abrasi, tanah longsor, serta kebakaran. Menurut data BPBD kota Semarang tercatat pada tahun 2021 terdapat 432 kasus bencana yang mana kasus talud longsor dan banjir merupakan bencana yang sering terjadi sehingga menyebabkan kerugian bagi masyarakat. Hal tersebut juga dirasakan di wilayah Kelurahan Tanjung Mas, dalam kurun 1 tahun mengalami 4 kejadian bencana yang disebabkan oleh rob dan gelombang pasang.

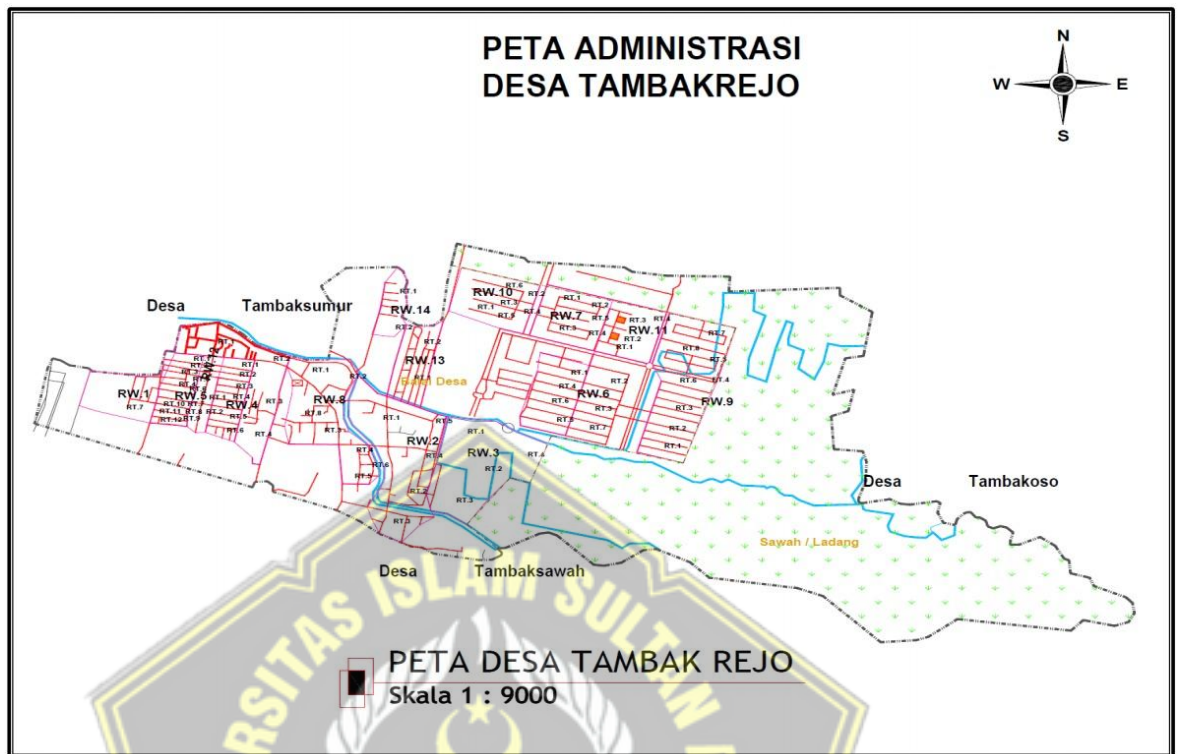
Kawasan pesisir pada saat ini kondisinya sangat memprihatinkan karena tidak dijaga dengan baik. Bencana banjir yang sering terjadi saat ini bukan cuma dikarenakan perubahan iklim tetapi keadaan wilayah pesisir yang mengalami degradasi lingkungan. Kawasan hutan mangrove hampir habis dikarenakan terjadi konversi terhadap wilayah hutan mangrove menjadi kawasan pertambakan, perkukiman dan daerah industri. Padahal kawasan hutan mangrove berfungsi sangat strategis dalam menciptakan ekosistem pantai yang layak untuk kehidupan organisme akuatik.

Kawasan pesisir Kota Semarang mempunyai fungsi strategis untuk mendorong pengembangan perekonomian regional. Hal ini dikarenakan Kawasan pesisir merupakan lokasi penunjang sarana dan prasarana Pelabuhan, Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), usaha perikanan budidaya dan tangkap, konservasi dan wisata bahari. Pemanfaatan lahan di kawasan pesisir Kota Semarang, sebagian besar digunakan untuk tambak (1.526,31 ha), kawasan pemukiman (936,84 ha), lahan pertanian (470 ha), sarana pelabuhan (147 ha), objek wisata bahari (55,12 ha) dan kawasan industri serta pergudangan (493,49 ha) (Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Semarang, 2015).

Wilayah pesisir Kota Semarang memiliki garis pantai dengan lebar 2,5 km - 10 km. Menurut penelitian Wirasatriya, Hartoko dan Supirin, (2006) penurunan muka tanah di Kota Semarang cukup mempengaruhi fenomena kenaikan muka air laut yang mengakibatkan parahnya banjir rob yang terjadi, selain karena faktor pemanasan global dan faktor lainnya. Hal tersebut menyebabkan wilayah pesisir Kecamatan Semarang Utara mengalami penurunan laju muka tanah sebesar 11 cm per 5 tahun (Ariella dkk, 2020).

Tambakrejo adalah kelurahan paling utara di wilayah Kecamatan Tanjungmas, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Kawasan ini sering dilandabanjir, terutama jika ada air laut sedang pasang atau sering disebut dengan rob. Tambakrejo merupakan salah satu daerah pantai di kota Semarang yang terletak di Sungai Banger, Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Tanjungmas. Sekitar tahun 1950 pada kawasan ini muncul sebuah pemukiman yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian mencari ikan dan hasil laut lain atau sering disebut sebagai nelayan. Dengan adanya fenomena bahwa masyarakat yang bermukim di kawasan ini memiliki ketergantungan terhadap *Natural Resources* (sumber alam) dalam hal ini laut sebagai tempat mencari ikan, serta sungai dan muara sebagai tempat menambat perahu dan keluar masuknya perahu ke laut. Sumber alam tersebut ini telah menyatu dengan kehidupan kebudayaan masyarakat serta berlangsung turun

menurun, yang kemudian menyebabkan pemukiman ini lebih dikenal dengan Pemukiman Nelayan (Rosni, 2017).



Gambar 1.1

Peta Lokasi Tambakrejo

Pada dasarnya pemukiman ini muncul karena ada keterkaitan tiga variabel yang mempengaruhi masyarakat untuk tinggal pada kawasan ini, yaitu : lokasi atau posisi pada kawasan ini merupakan bagian dari aktivitas ekonomi yang cukup penting, karena aktivitas kawasan merupakan bagian dari aktivitas ekonomi kota Semarang. Adanya relasi yang kuat ini menunjukkan nilai strategis kawasan, dengan orientasi laut dan kawasan sekitar sebagai sasaran aktivitas. Jarak dengan laut dan kawasan sekitar sebagai sasaran aktivitas, maka jarak terhadap kawasan akan menampilkan hirarki intensitas aktivitas. Jarak lokasi kerja penduduk kawasan rata-rata kurang dari tiga km. Jarak ke tempat aktivitas tersebut berkaitan erat dengan intensitas network atau jaringan kerja kawasan. Sarana pencapaian lokasi dan jarak ke tempat aktivitas sangat berpengaruh terhadap sarana pencapaian atau

sarana transportasi yang digunakan. Sehubungan dengan relatif dekat jarak dan lokasi ke tempat aktivitas, maka sarana pencapaian masyarakat ke tempat kerja kebanyakan ditempuh dengan berjalan kaki dan sepeda.

Hutan mangrove termasuk ekosistem dengan produktivitas tinggi. Hutan mangrove diketahui memiliki dekomposisi bahan organik yang tinggi dibanding ekosistem lain, sehingga ekosistem hutan mangrove merupakan mata rantai ekologis yang penting bagi makhluk hidup disekitarnya. Bahan organik yang dimiliki hutan mangrove menjadikan hutan ini sebagai sumber makanan dan tempat tinggal untuk ikan, kepiting, dan udang. Produksi ikan dan udang yang ada di perairan menjadi sangat bergantung dengan hasil produksi yang dihasilkan hutan mangrove. Kelompok moluska juga sering ditemukan berasosiasi dengan tumbuhan penyusun hutan mangrove. (Imran, 2016)

Kondisi hutan mangrove di pesisir Kota Semarang sudah sejak lama mengalami degradasi, akibat dari abrasi dan perubahan lahan. Sudah banyak usaha yang pemerintah kota Semarang lakukan maupun masyarakat di lokasi pesisir Semarang. Diyakini bahwa konservasi mangrove usaha adaptasi dampak perubahan iklim di Kawasan pesisir yang paling efektif. Banyak ahli yang menyebutkan bahwa pelestarian mangrove mampu menjaga Kawasan dari abrasi, kenaikan air laut, dan juga cuaca yang semakin buruk akibat perubahan iklim (Martuti et al., 2018)

Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo menjadi solusi bagi masyarakat pesisir utara Kota Semarang khususnya wilayah Tanjung Mas untuk melindungi wilayahnya dari bahaya abrasi, gelombang pasang, pemanasan global serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Tambakrejo melalui kegiatan wisata. Hutan mangrove Tambakrejo memiliki luas sekitar 2 hektar dan memiliki fasilitas wisata seperti jogging track, gazebo serta memiliki spot-spot view / pemandangan yang sangat menarik untuk dikunjungi. Kelompok Peduli Lingkungan Cinta Alam Mangrove Asri dan Rimbun (KPL

CAMAR) merupakan kelompok masyarakat Tambakrejo yang peduli terhadap lingkungannya serta sebagai pengelola wisata telah menanam lebih dari 200 ribu bibit mangrove sejak tahun 2011 hingga saat ini, wisata mangrove edupark tambakrejo resmi dibuka pada tahun 2020 dengan menerapkan konsep edukasi dan konservasi hutan mangrove kepada para wisatawan, selain berwisata pengunjung juga dapat belajar lebih dalam tentang mangrove serta langsung dapat menanam bibit mangrove di kawasan hutan mangrove Tambakrejo. Program tersebut juga didukung oleh pemerintah Kelurahan Tanjung Mas serta pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang maupun Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Semarang dengan berbagai kegiatan yang dapat menunjang pengembangan wisata mangrove edupark. Hal tersebut selaras dengan visi & misi Bpk Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia yang mencanangkan kawasan Tanjung Mas sebagai Kampung Bahari Kota Semarang pada tahun 2019. Masyarakat Tambakrejo sebagai bagian dari Tanjung Mas sangat mendukung dan merasakan dampak manfaat dari adanya kegiatan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo khususnya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Tarigan dkk, (2017) menganalisis kelayakan MMEP Semarang sebagai destinasi wisata alam, dengan tujuan antara untuk mengidentifikasi profil dan persepsi pengunjung tentang potensi mangrove dan kelayakan MMEP. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara berdasarkan kuesioner terhadap 50 pengunjung, 6 pengelola dan 4 orang pembina kawasan MMEP Semarang. Observasi dilakukan untuk mengamati biofisik mangrove. Wawancara untuk melihat persepsi berdasarkan hasil pengisian kuisoner dengan 4 skala rating. Penilaian kelayakan dihitung berdasarkan parameter potensi ekologis/biofisik, aksesibilitas, dan fasilitas. Hasil penelitian menunjukkan profil pengunjung didominasi kalangan muda usia 20-25 tahun berasal dari Semarang. Persepsi pengunjung sebagian besar menyatakan MMEP layak

untuk dikembangkan. Kelayakan wisata di MMEP masuk dalam kategori S2 (layak) dengan nilai 73,65%.

Hillary dkk, (2019) menganalisis strategi mempertahankan keberadaan MMEP yang berkelanjutan. Valuasi ekonomi serta evaluasi faktor internal dan eksternal dapat digunakan sebagai acuan dalam mengelola dan mengembangkan MMEP. Komponen valuasi ekonomi yang ditentukan adalah total nilai ekonomi dan harga tiket masuk wisata. Metode Individual Travel Cost Method (ITCM) digunakan untuk menganalisis nilai ekonomi dari MMEP. Nilai ekonomi total aktual MMEP adalah Rp 421.169.436,00. Potensi wisata yang dimanfaatkan baru sebesar 36,83% dari nilai ekonomi total. Nilai tersebut dapat ditingkatkan dengan meningkatkan biaya yang diterima langsung MMEP dari biaya perjalanan yang dikeluarkan responden. Nilai WTP (Willingness To Pay) yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penetapan biaya tiket masuk wisatawan di objek wisata MMEP adalah Rp 9.000,00. Kondisi pengelolaan MMEP berada pada kuadran III. Langkah yang sebaiknya diambil untuk mengembangkan MMEP adalah menggunakan strategi konservatif Weakness-Opportunity (WO), yaitu dengan menekan kelemahan dan melakukan tindakan yang dapat memperbesar peluang.

Mustika dkk, (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang pengelolaan lingkungan di kawasan ekowisata MCT Jenu berada dalam katagori baik. Kondisi ini dapat dijadikan dasar dalam memberdayakan masyarakat Jenu khususnya untuk kelompok tani Wana Bahari dan Wana Asri dalam pengembangan kawasan ekowisata MCT Jenu. Demikian juga untuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di kawasan ekowisata MCT Jenu berada dalam katagori baik. Sehingga akan berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan ekowisata di kawasan konservasi Mangrove Center Tuban (MCT) Jenu.

Qurniati dkk, (2022) menunjukkan hasil bahwa kegiatan penyuluhan di Desa Margasari mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan ekowisata mangrove. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tersebut dibuktikan melalui hasil posttest yang naik secara signifikan dibandingkan pretest. Sesi tanya jawab memberikan kesempatan bagi peserta penyuluhan untuk menyampaikan pertanyaan, tanggapan, dan aspirasinya pada kegiatan ini. Peserta penyuluhan sangat antusias dan menyadari bahwa masih banyak yang perlu dibenahi dalam pengembangan ekowisata mangrove agar dapat mewujudkan desa wisata yang kreatif, inovatif, dan bernilai ekonomi tinggi serta berwawasan lingkungan.

Putra, (2022) menyatakan bahwa dengan adanya komunitas CAMAR, konsep CBT (Community Based Tourism) dapat berjalan dengan baik karena pada dasarnya konsep CBT adalah pengelolaan lokasi wisata yang memperhitungkan dan menempatkan keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya, diatur dan dimiliki oleh komunitas, untuk komunitas. Pada pengelolaannya, obyek wisata mangrove edupark, sudah mulai menerapkan prinsip dasar CBT. Pada prinsip CBT terdapat beberapa prinsip-prinsip beserta indikatornya. Prinsip tersebut adalah ekonomi, sosial, budaya, politik dan lingkungan. Pengelola obyek wisata mangrove edupark, kelompok CAMAR sudah melakukan beberapa dari indikator yang ada, tetapi ada juga indikator yang belum dilakukan atau belum ada. Pada prinsip sosial, kelompok CAMAR belum melakukan mekanisme penguatan komunitas karena kurangnya partisipasi anggota yang pasif dalam melakukan kegiatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai obyek wisata yang dikelola. Lalu pada prinsip budaya, dengan indikator mendorong berkembangnya pertukaran budaya, pengelola belum melakukan ini karena sama sekali tidak terlihat pertukaran budaya pada obyek wisata mangrove edupark. Terakhir ada pada prinsip politik dengan indikator terdapat upaya untuk meningkatkan kekuasaan komunitas yang lebih

luas, kelompok CAMAR belum melakukan ini karena CAMAR sendiri berdiri untuk melakukan konservasi, pendampingan masyarakat lokal dan tidak lupa untuk mengutamakan pengunjung yang ada.

Pengelolaan dan peningkatan wisata representatif dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan komersial. Partisipasi masyarakat diharapkan dapat dikembangkan untuk mendapat interaksi positif antara pengembang atraksi dan masyarakat setempat untuk menjaga keanekaragaman mangrove. Pengelolaan serta pengembangan keanekaragaman mangrove yang di dukung oleh masyarakat menjadikan masyarakat unsur penting yang tercakup dalam semua pengelolaan dan pembangunan, serta merupakan bentuk partisipasi masyarakat. Hal tersebut menjadikan penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Potensi dan partisipasi masyarakat Dalam Pengelolaan Periwisata Mangrove Edupark Tambakrejo, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang”.

## **1.2. Rumusan Permasalahan**

1. Bagaimana potensi pengelolaan pariwisata Mangrove Edupark Tambakrejo terhadap ekonomi masyarakat di Tambakrejo?
2. Apa partisipasi masyarakat kampung nelayan Tambakrejo dalam mengembangkan potensi pariwisata Mangrove Edupark Tambakrejo sehingga bisa meningkatkan ekonomi?

## **1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat potensi pengembangan pariwisata Mangrove Edupark Tambakrejo dan mengetahui peran masyarakat dan pemerintah kampung nelayan Tambakrejo dalam mengembangkan potensi pariwisata Mangrove

Edupark Tambakrejo Kelurahan TanjungMas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang sehingga bisa meningkatkan ekonomi,

### **1.3.2. Sasaran Penelitian**

Untuk memperoleh tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian ini dapat melalui sasaran berikut ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis potensi pengembangan pariwisata Mangrove Edupark Tambakrejo memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar objek wisata kampung nelayan Tambakrejo.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis peran masyarakat dan pemerintah kampung nelayan Tambakrejo dalam mengembangkan potensi pariwisata Mangrove Edupark Tambakrejo sehingga bisa meningkatkan ekonomi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti. Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Sebagai tambahan referensi akademis dan penulis tentang pengetahuan yang dan dijadikan sumber informasi yang valid bagi semua kalangan masyarakat maupun pemerintah setempat. berkaitan dengan Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan masyarakat tentang pengaruh usaha pengembangan pariwisata Mangrove Edupark Tambakrejo terhadap ekonomi masyarakat di kampung nelayan Tambakrejo

Bagi masyarakat dan pemerintah, kamoung eisata Tambakrejo diharapkan dapat menambah wawasan pegetahuan tentang pengaruh usaha peran masyarakat kampung wisata Tambakrejo dalam mengembangkan potensi pariwisata Mangrove Edupark Tambakrejo sehingga bisa meningkatkan ekonomi.

### **1.5. Keaslian Penelitian**

Berikut ini merupakan tabel keaslian peneliti sebelumnya:



**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti & Judul	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode	VIP	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Novia Putri Tarigan, Frida Purwanti dan Boedi Hendarto "KELAYAKAN WISATA ALAM DI MAROON MANGROVE EDU PARK SEMARANG"	MMEP Semarang	Menganalisis kelayakan MMEP Semarang sebagai destinasi wisata alam, dengan tujuan antara untuk mengidentifikasi profil dan persepsi pengunjung tentang potensi mangrove dan kelayakan MMEP.	Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif	Profil dan persepsi pengunjung tentang potensi mangrove dan kelayakan MMEP	Hasil penelitian menunjukkan profil pengunjung didominasi kalangan muda usia 20-25 tahun berasal dari Semarang. Persepsi pengunjung sebagian besar menyatakan MMEP layak untuk dikembangkan. Kelayakan wisata di MMEP masuk dalam kategori S2 (layak) dengan nilai 73,65%.	JOURNAL OF MAQUARES Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017, Halaman 274-282
2	DITRI ASMA MUSTIKA RAHMAWATI, IMAS CINTAMULYA, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Ekowisata Di Mangrove Center Kabupaten Tuban	Mangrove Center Kabupaten Tuban	1) mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang pengelolaan lingkungan di kawasan ekowisata MCT; 2) mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di kawasan ekowisata MCT ; dan 3) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan	Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif	Profil dan persepsi pengunjung tentang potensi mangrove Center Kabupaten Tuban	Persepsi masyarakat tentang pengelolaan lingkungan di kawasan ekowisata MCT Jenu berada dalam katagori baik. Kondisi ini dapat dijadikan dasar dalam memberdayakan masyarakat Jenu khususnya untuk kelompok tani Wana Bahari dan Wana Asri dalam pengembangan kawasan ekowisata MCT Jenu. Demikian juga untuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di kawasan ekowisata MCT Jenu berada dalam katagori baik. Sehingga akan berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan ekowisata di kawasan konservasi Mangrove Center Tuban (MCT) Jenu.	BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi Volume 13, Nomor 2 Halaman 120-125

			lingkungan di kawasan ekowisata MCT Jenu Tuban				
3	Rommy Qurniati, Heryandi <sup>2</sup> , Duryat, Machya Kartika Tsani, Ferli Hartati, PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE BERBASIS MASYARAKAT LOKAL	Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur	Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengembangkan ekowisata mangrove serta menggali peluang maupun tantangan terhadap pengelolaannya	Metode studi kasus	Profil dan persepsi pengunjung tentang potensi mangrove	Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat meningkat secara signifikan berdasarkan hasil pretest, posttest, dan evaluasi proses selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini menyadarkan masyarakat bahwa banyak potensi yang dapat dioptimalkan dalam pengelolaan ekowisata mangrove agar tercipta desa wisata yang menarik, kreatif, inovatif, dan mampu menopang perekonomian masyarakat sekitar	J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 6 No. 2 Oktober 2022

4	<p>MUHAMMAD NAUFAL HANIF ATAMI PUTRA, STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA DENGAN KONSEP COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) DI MANGROVE EDUPARK, TAMBAKREJO, KOTA SEMARANG</p>	<p>MANGROVE EDUPARK, TAMBAKREJO, KOTA SEMARANG</p>	<p>Mendeskripsikan dan menganalisis potensi wisata di Mangrove Edupark Semarang 2. Mendeskripsikan peran komunitas CAMAR dalam proses dan pengembangan Mangrove Edupark Semarang 3. Menganalisis faktor internal serta eksternal pengembangan Ekowisata Mangrove Edupark Semarang 4. Menganalisis strategi pengembangan dari ekowisata Mangrove Edupark Kota Semarang</p>	<p>Metode studi kasus</p>	<p>Profil dan persepsi pengunjung tentang potensi mangrove</p>	<p>Dari hasil observasi dan interview, didapatkan berbagai informasi mengenai mangrove edupark yang pada akhirnya bisa dibedah menjadi faktor pendorong dan faktor penghambat pengembangan.</p>	<p>Universitas Brawijaya</p>
5	<p>Intan Erawati dan Mussadun “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA LINGKUNGAN MANGROVE DI DESA BEDONO, KECAMATAN SAYUNG”</p>	<p>Desa Bedono, kecamatan Sayung, Kabupaten Demak</p>	<p>Mengetahui tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya mangrove.</p>	<p>Metode Kuantitatif dengan Teknik analisis deskriptif dan kuantitatif</p>	<p>Pengaruh partisipasi baik faktor internal maupun eksternal.</p>	<p>Bentuk partisipasi dalam pengelolaan sumber daya lingkungan mangrove 85% responden tidak berpartisipasi lebih, dikarenakan faktor eksternal seperti intensitas sosialisasi yang masih rendah dan juga sosialisasi tersebut lebih bersifat tidak ada kelanjutannya. Melihat faktor internal yaitu usia pada golongan tua, tingkat pendidikan dan pendapatan berada pada tingkat rendah.</p>	<p>a. Nama Jurnal: Jurnal Ruang b. Volume: 1 c. Nomor: 1 d. Tahun: 2013</p>

6	Iwang Gumilar "PARTISIPASI MASYARAKAT PESISIR DALAM PELESTARIAN EKOSISTEM HUTAN MANGROVE"	Studi Kasusdi Kabupaten Indramayu Jawa Barat	Menganalisis persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian ekosistem hutan mangrove yang ada di wilayah pesisir Indramayu.	Metode studi kasus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerusakan ekosistem Mangrove</li> <li>2. Manfaat mangrove</li> <li>3. Pengelolaan hutan mangrove, dan pelestarian lingkungan.</li> </ol>	Responden memiliki persepsi bahwa kerusakan ekosistem mangrove selain karena faktor alam juga karena perilaku manusia; mangrove memiliki manfaat penting bagi lingkungan pesisir; pengelolaan hutan mangrove tanggung jawab bersama; perusahaan lokal harus berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan, dan pemerintah daerah berkewajiban menjamin pelestarian lingkungan dengan baik melalui penegakan hukum lingkungan dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan masih rendah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nama Jurnal: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora</li> <li>b. Volume: 20</li> <li>c. Nomor: 2</li> <li>d. Tahun: 2018</li> </ol>
7	Diarso, Boedi Hendarto, Sri Suryoko "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN KAWASAN HUTAN MANGROVE TUGUREJO DI KOTA SEMARANG"	Tugurejo Di Kota Semarang	Memberikan gambaran mengenai partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan Kawasan Hutan Mangrove Tugurejo (KHMT)	Metode kualitatif dan metode deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi sosial ekonomi dan budaya</li> <li>2. Mata pencaharian</li> <li>3. Tingkat pendidikan penduduk</li> <li>4. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap KHMT</li> <li>5. Kondisi fisik dan bentang alam</li> <li>6. Flora dan fauna yang ada di KHMT</li> </ol>	Dengan tingkat pendidikan yang cukup baik dan terbentuknya persepsi masyarakat yang positif terhadap KHMT telah memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan KHMT, yang ditunjukkan dengan tingginya keinginan masyarakat untuk menjaga, melestarikan, dan mengharapkan adanya upaya perlindungan dan perbaikan KHMT.	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nama Jurnal: Jurnal Ilmu Lingkungan</li> <li>b. Volume: 10</li> <li>c. Nomor: 1</li> <li>d. Tahun: 2012</li> </ol>

8	Galuh Martha Ayu “ANALISIS BENTUK- BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KAMPUNG PELANGI DI KOTA SEMARANG”	Kampung Pelangi, Kota Semarang	Mengetahui bentuk- bentuk partisipasi masyarakat kampung pelangi dalam pengelolaan kampung pelangi di Kota Semarang.	Metode dekristif dengan pendekatan kualitatif	Partisipasi dan pengelolaan	Partisipasi pembangunan di kampung pelangi merupakan program yang sifatnya top-down (dari atas). Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mengelola kampung pelangi dari awal hingga akhir dan terus berkelanjutan juga sangat beragam yakni: partisipasi buah pikiran, partisipasi harta dan uang, partisipasi tenaga dan gotong royong dan partisipasi sosial.	a. Nama Jurnal: Jurnal Planologi b. Volume: - c. Nomor: - d. Tahun: 2021
9	Desrian Alfandi, Rommy Qurniati, Indra Gumay Febryano “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN MANGROVE”	Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Provinsi Lampung.	Mengetahui tingkat dan tipe partisipasi Kelompok Paguyuban Peduli Lingkungan dalam Pengelolaan Mangrove.	Metode Kualitatif	1. Tingkat partisipasi 2. Keterlibatan kelompok PAPELING dalam pengelolaan mangrove 3. Keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan mangrove 4. Tipe partisipasi 5. Keterlibatan anggota Kelompok	Partisipasi kelompok PAPELING tergolong dalam partisipasi terapi dan pasif. Informasi dan inisiatif hanya datang dari satu arah yaitu pemerintah dan pihak luar lainnya. Anggota kelompok hanya dilibatkan ketika ada kegiatan pembibitan dan hanya sebagai pekerja. Peran pemerintah yang masih top down mengakibatkan masyarakat terbatas ruang gerak dalam pengelolaan mangrove dan pada saat menyampaikan aspirasi.	a. Nama Jurnal: Jurnal Sylva Lestari b. Volume: 7 c. Nomor: 1 d. Tahun: 2019

10	JANNE HILLARY, TITIK EKOWATI DAN BAMBANG MULYANTO SETIAWAN STRATEGI PENGEMBANGAN MAROON MANGROVE EDUPARK DI KOTA SEMARANG, JAWA TENGAH	MMEP Semar ang	Untuk menganalisis strategi mempertahankan keberadaan MMEP yang berkelanjutan. Valuasi ekonomi serta evaluasi faktor internal dan eksternal dapat digunakan sebagai acuan dalam mengelola dan mengembangkan MMEP	Deskriptif Kuantitatif	Valuasi ekonomi serta evaluasi faktor internal dan eksternal wisata Mangrove	Potensi wisata yang dimanfaatkan baru sebesar 36,83% dari nilai ekonomi total. Kondisi pengelolaan MMEP berada pada kuadran III. Langkah yang sebaiknya diambil untuk mengembangkan MMEP adalah menggunakan strategi konservatif Weakness-Opportunity (WO), yaitu dengan menekan kelemahan dan melakukan tindakan yang dapat memperbesar peluang.	Media Konservasi Vol. 24 No. 3 Desember 2019: 269-277
11	Putra, Muhammad Naufal Hanif Atami and Nuddin Harahab, Prof. Dr. Ir. (2023) <i>Strategi Pengembangan Ekowisata dengan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Mangrove Edupark, Tambakrejo, Kota Semarang</i>	<i>Mangrove Edupark, Tambakrejo, Kota Semarang</i>	1) Mendeskripsikan dan menganalisis potensi wisata di Mangrove Edupark Semarang. 2) Mendeskripsikan peran komunitas CAMAR dalam proses dan pengembangan Mangrove Edupark Semarang. 3) Menganalisis faktor internal serta eksternal pengembangan Ekowisata Mangrove Edupark Semarang. 4) Menganalisis strategi pengembangan dari ekowisata Mangrove Edupark Kota Semarang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan	analisis deskriptif dan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threats)	Camar yang didampingi oleh PT. Pertamina mempunyai ide untuk memulai konservasi mangrove dikarenakan daerah semarang utara yang sering sekali terjadi banjir rob dan ombak tinggi membuat mereka berpikir dengan adanya konservasi mangrove ini bisa menjadi Langkah awal untuk menyelesaikan masalah tersebut	Dari hasil observasi dan interview, didapatkan berbagai informasi mengenai mangrove edupark yang pada akhirnya bisa dibedah menjadi faktor pendorong dan faktor penghambat pengembangan. Dari faktor pendorong dan penghambat yang ada, dapat dibedah menjadi alat analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Setelah diketahui berbagai poin-poin dalam analisis SWOT, peneliti membuat strategi pengembangan dengan empat jenis strategi pengembangan yaitu, (1) strategi S-O, (2) strategi W-O, (3) strategi S-T dan (4) strategi W-T. Setelah itu didapatkanlah beberapa strategi sebagai berikut: 1) Mengembangkan wisata menjadi lebih baik, 2) Memaksimalkan dukungan	Sarjana thesis, Universitas Brawijaya

			<p>analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threats).</p>		<p>pemerintah dengan menggandeng seluruh komponen masyarakat terutama komunitas camar, 3) Meningkatkan promosi untuk mendapatkan perhatian masyarakat umum, 4) Meningkatkan ilmu kepada anggota agar menjadi tenaga kerja yang memadai, 5) Pembinaan untuk melanjutkan regenerasi komunitas camar, 6) Mitigasi bencana dan menambah kontrol pengawasan terhadap mangrove edupark, 7) Meningkatkan kesadaran terhadap generasi muda untuk membangun minat untuk bergerak dibidang ekowisata, 8) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian alam dan lingkungan. Berdasarkan hasil analisis faktor internal yang terdiri dari kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness)</p>	
--	--	--	--	--	---	--



## 1.6. Ruang Lingkup

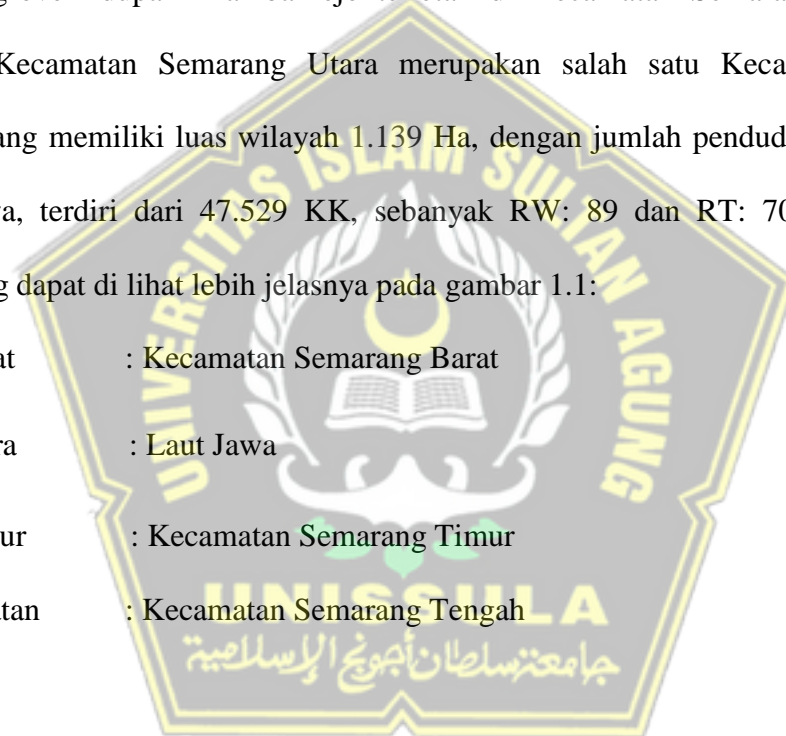
### 1.6.1. Ruang Lingkup Materi

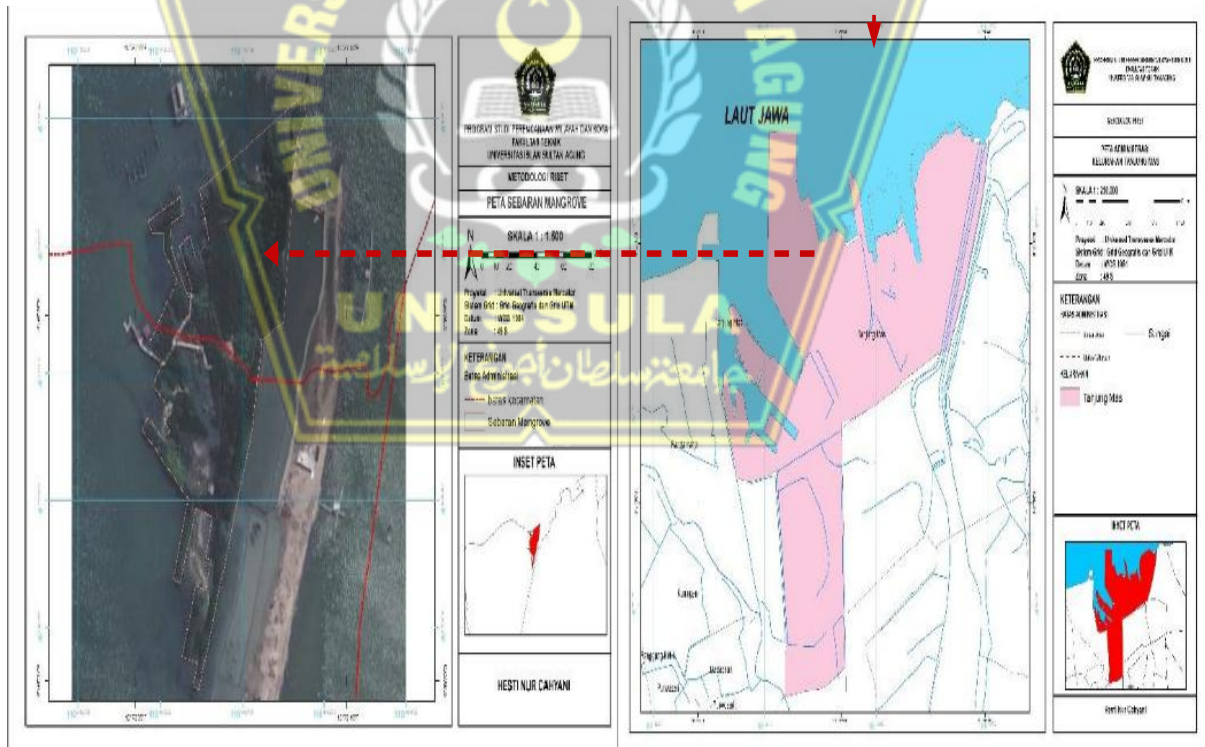
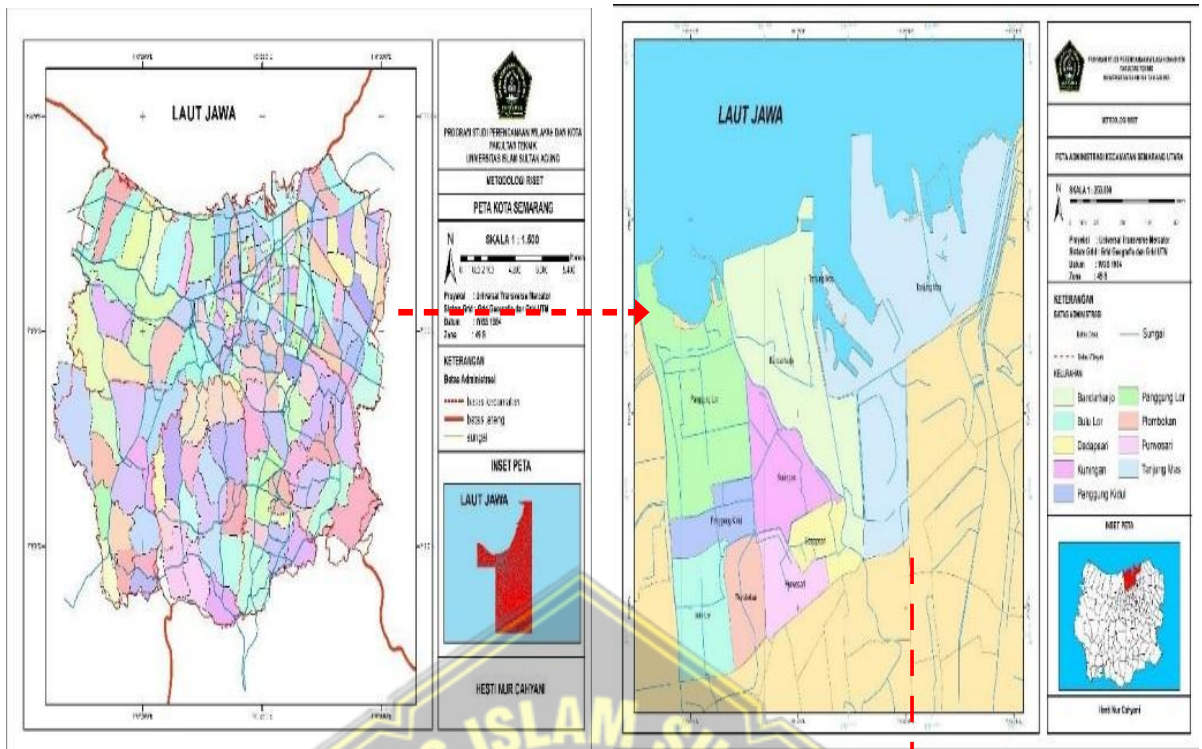
Ruang lingkup materi dalam penelitian ini membatasi materi yang akan difokuskan pada analisis bentuk keterlibatan masyarakat dalam mengelola ekosistem mangrove di Mangrove edupark Tambakrejo, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

### 1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah

Mangrove Edupark Tambakrejo terletak di Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Kecamatan Semarang Utara merupakan salah satu Kecamatan di Kota Semarang yang memiliki luas wilayah 1.139 Ha, dengan jumlah penduduk kurang lebih 123.029 Jiwa, terdiri dari 47.529 KK, sebanyak RW: 89 dan RT: 709 dengan batas wilayah yang dapat di lihat lebih jelasnya pada gambar 1.1:

Sebelah Barat : Kecamatan Semarang Barat  
Sebelah Utara : Laut Jawa  
Sebelah Timur : Kecamatan Semarang Timur  
Sebelah Selatan : Kecamatan Semarang Tengah

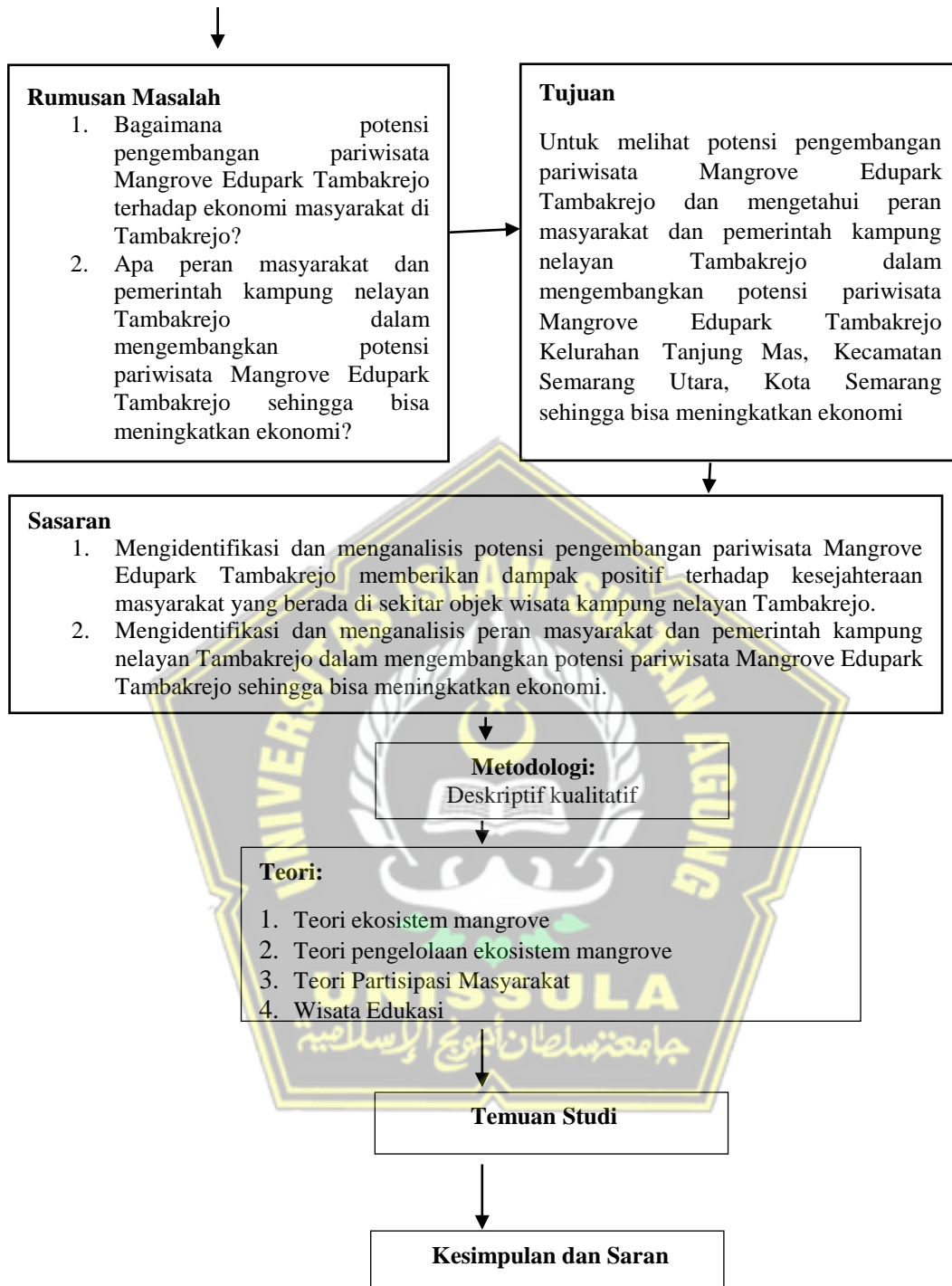




Gambar 1.1

Ruang Lingkup Wilayah

## 1.7. Kerangka Pemikiran



## **1.8. Metodologi Penelitian**

### **1.8.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan ini berjudul “Potensi dan partisipasi masyarakat Dalam Pengelolaan Periwisata Mangrove Edupark Tambakrejo” menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif yang tujuannya untuk mendeskripsikan, merangkum berbagai kondisi, keadaan atau realitas sosial yang terdapat di masyarakat untuk objek penelitian, bertujuan untuk menyajikan fakta yang ada di masyarakat. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode berdasarkan filosofi postpositivisme, umumnya digunakan untuk studi tentang kondisi objek alam, peneliti berlaku sebagai instrumen sentral, mendeskripsikan keadaan secara objektif atau menggunakan fakta yang terlihat (Sugiyono, 2016). Menurut Kriyantono, penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara lengkap melalui pengumpulan informasi sebanyak mungkin, menunjukkan kedalaman dan detail materi yang diteliti.

Penelitian tentang Potensi dan partisipasi masyarakat Dalam Pengelolaan Periwisata Mangrove Edupark Tambakrejo di Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan memperdalam informasi dengan bantuan wawancara, pengamatan, serta literatur tentang kemunculan informan.

### **1.8.2. Tahap Penelitian**

Tahapan Penelitian adalah proses dari penyusunan laporan dimulai dari tahap persiapan hingga tahap hasil kesimpulan penelitian.

#### **1.8.2.1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan adalah tahap awal dari penyusunan studi peneliti, di dalamnya memuat awal untuk melakukan identifikasi masalah, penentuan lokasi studi, penyusunan

perijinan dan kajian literature yang mendukung penyusunan awal studi penelitian. Beberapa tahap yang dipakai dalam menyelesaikan tahapan persiapan yaitu:

1. Merumuskan masalah, tujuan dan sasaran peneliti

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu terkait dengan faktor kenaikan pengunjung pada ekosistem mangrove, untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan ekowisata. Tujuan dan sasaran yang dirumuskan berfungsi untuk menemukan bentuk partisipasi masyarakat, serta dinamika pengelolaan ekosistem mangrove.

2. Penentuan lokasi penelitian

Lokasi penelitian terletak di Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Ekosistem mangrove ini dipilih karena mangrove tersebut dimanfaatkan sebagai wisata edukasi yang menyuguhkan pemandangan alam yang asri dan pemandangan laut. Masyarakat mengelola mangrove secara langsung. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bentuk keterlibatan sosial dalam mengelola ekosistem mangrove di Mangrove Edupark Tambakrejo.

3. Kajian teori dan literature

Kajian teori dan literatur dilakukan dengan mengkaji dan memahami jurnal, artikel serta hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini digunakan sebagai referensi dengan harapan dapat mempermudah peneliti dalam menyusun metodologi dan dalam memahami masalah yang diteliti.

4. Memilih parameter dan pendekatan penelitian

Parameter dipilih untuk melakukan metodologi penelitian terkait “Potensi dan partisipasi masyarakat Dalam Pengelolaan Periwisata Mangrove Edupark Tambakrejo di Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang” Metodologi penelitian yaitu menggunakan deskriptif kualitatif.

## 5. Kajian Kebutuhan Data

Data yang diperlukan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara, pengamatan langsung dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder didapat dari literature data kemudian diolah, di ambil informasi, dan sebagainya.

## 6. Penyusunan teknis pelaksanaan survey

Terdiri dari pengumpulan data, pentupan sasaran informan, pengamatan dan form wawancara.

### 1.8.2.2. Tahap Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan alat bantu dalam kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data sehingga kegiatan tersebut menjadi sistematis, pengumpulan data juga mempermudah seseorang dalam penyelesaian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010). Mengumpulkan data dapat dilakukan di lingkungan yang berbeda, dari berbeda sumber serta cara yang tidak sama. Data adalah informasi penting yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian, dengan adanya data maka analisis selanjutnya dapat dilaksanakan, data menjadi sangat penting jika sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tahapan mengumpulkan data adalah tahap yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran studi pada proses selanjutnya sehingga menjadi tahapan yang dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang seoptimal mungkin. Langkah selanjutnya yaitu teknik pengumpulan data yang berguna untuk mendukung proses analisis penelitian yang berjudul “Potensi dan partisipasi masyarakat Dalam Pengelolaan Periwisata Mangrove Edupark Tambakrejo di Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang”

### **1.8.3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1.8.3.1. Jenis Data**

Data kualitatif diperlukan untuk kelengkapan penelitian ini, data kualitatif berupa informasi kata-kata atau gambar, sehingga tidak ada angka yang ditonjolkan. Biasanya data kualitatif berbentuk dokumen pribadi, catatan lapangan, pembicaraan dan naskah lainnya (Sugiyono, 2016).

#### **1.8.3.2. Sumber Data**

Sumber-sumber data untuk bahan penelitian yang dilakukan yaitu:

##### **1. Data Primer**

Merupakan data hasil dari tempat penelitian secara langsung tanpa melalui perantara. Bentuk dari data primer ini yaitu pendapat masyarakat pribadi maupun kelompok dan hasil observasi lapangan dari suatu kejadian. Metode yang ditempuh untuk memperoleh data primer, yaitu:

##### **a. Observasi atau pengamatan langsung**

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan informasi dan berfungsi untuk merekam berbagai fenomena yang sedang terjadi. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati kondisi dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yaitu Mangrove Edupark Tambakrejo, dengan tujuan mengetahui kondisi eksisting dan aktivitas masyarakat.

##### **b. Wawancara**

Wawancara adalah tindakan tanya jawab antara pelaku peneliti dengan masyarakat terkait atau narasumber melalui tatap muka langsung. Wawancara dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara semi terstruktur, karena yang lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan, meminta pendapat dan ide dari narasumber. Teknik bertanya

untuk wawancara menggunakan alat bantu berupa pertanyaan penelitian diturunkan dari kajian teoritis yang digunakan sebagai parameter dan diperluas menjadi pertanyaan inti dan pendukung. Parameter yang telah ditetapkan digunakan untuk menjawab tujuan dan sasaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam kegiatan penelitian sangat diperlukan. Dokumentasi ini dapat berupa gambar, video, catatan dan lain-lain, untuk mendukung mengumpulkan data dan dijadikan bukti bahwa penulis mempelajari lokasi penelitian.

d. Triangulasi Data

Triangulasi Data yaitu teknik untuk mengumpulkan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Aryani, 2014). Langkah-langkah dalam triangulasi data menurut Patton dalam (Sapitri, 2018) yaitu:

- a) Data Hasil pengamatan dibandingkan dengan data wawancara
- b) Membandingkan persepsi orang di depan umum dengan pribadi
- c) Membandingkan pendapat orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi yang terdapat dalam suatu dokumen

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapat dari berbagai sumber terpercaya dapat berupa dokumen, peraturan dan data yang ada baik sudah dipublikasikan

maupun belum

#### **1.8.4. Tahap Pengolahan dan Penyajian Data**

Teknik analisis data adalah tahap analisis setelah mengumpulkan data. Tujuannya yaitu mengetahui informasi, mengolahnya, menanggapi maksud dan tujuan penelitian. Teknik analisis ini menggunakan dua teknik yaitu deskriptif. Teknik analisis deskriptif dimaksudkan agar menjelaskan informasi yang telah di analisis.

##### **1.8.4.1 Teknik Sampling**

Teknik sampling ditujukan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, dengan menggunakan pengambilan sampel yang berbeda. Selain itu, teknik wawancara juga menentukan siapa saja yang akan di wawancarai. Teknik pengambilan data dibagi menjadi dua yaitu Probability Sampling dan Non Probability Sampling. Teknik Sampling perlu karena, agar data populasi yang diperlukan tidak semuanya diambil, hal ini mengacu pada variabel – variabel yang akan dicari. Kelebihan dari pengambilan sampel diantaranya yaitu dapat memperoleh data lebih cepat, materi yang didapatkan lebih luas tetapi harus tetap mempertahankan ketelitian, serta dapat mengurangi biaya yang akan dikeluarkan.

Pengambilan teknik sampel untuk penelitian berjudul “Potensi dan partisipasi masyarakat Dalam Pengelolaan Periwisata Mangrove Edupark Tambakrejo di Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang” yaitu menggunakan jenis Non-Propability sampling, menggunakan metode Purposive sampling dikarenakan Metode ini menggunakan sampling yang sesuai dengan kriteria yang dipilih oleh peneliti, dimana tidak semua orang terpilih untuk menjadi responden. Responden yang dimaksudkan yaitu responden yang memiliki kriteria yang cocok untuk penelitian ini. Sasaran kriteria yang dimaksud adalah lembaga/orang/organisasi yang mengetahui keterlibatan masyarakat dalam

mengelola ekosistem mangrove di mangrove edupark Tambakrejo, baik pemerintah maupun non pemerintah, seperti Dinas pariwisata Kota Semarang, kelurahan Tanjung Mas, komunitas CAMAR, maupun pengunjung yang berkunjung di mangrove edupark Tambakrejo.

#### **1.8.4.2 Teknik Analisis Deskripsi**

Teknik analisis deskriptif merupakan teknik mengolah informasi secara naratif yang menghasilkan analisis dalam kalimat runtut serta menginterpretasikan data individual yang diperoleh. Teknik analisis deskriptif seperti proposisi, matriks dan bagan. Dengan tujuan untuk menafsirkan dengan hati-hati agar tidak menghilangkan makna yang tersimpan dalam data. Interpretasi data menciptakan makna yang berasal dari perbandingan penelitian dan studi teoritis. Alasan memilih Teknik analisis deskriptif yaitu:

1. Memerlukan narasi dari hasil observasi, karena data yang diperoleh tidak runtut.
2. Data yang dilihat dan dirasakan oleh peneliti merupakan data yang perlu di deskripsikan agar pembaca dapat mengetahui informasi yang diperoleh peneliti.
3. Perlunya menarasikan hasil interview informasi yang belum runtut.
4. Hasil interview adalah informasi dari individu satu dengan lain dapat sama dan perlu diringkas untuk di ambil point pentingnya.
5. Dokumentasi adalah data yang menggambarkan kondisi nyata, namun tidak dapat mendeskripsikan maksud dari foto tersebut.

### **1.9. Sistematika Pembahasan**

Bab 1. Pendahuluan Di dalam pendahuluan ini termuat penjelasan mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang

lingkup (wilayah dan materi), keaslian penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan tugas akhir.

Bab 2. Kajian Pustaka Pada dasarnya ini adalah review terhadap teori/konsep yang terdapat dalam literatur tertentu yang relevan, yang ada kaitannya dengan tema tugas akhir. Kajian pustaka ini bisa mencakup literatur yang berkaitan dengan teori yang melatar belakangi dan model/teknik analisis yang digunakan dalam metodologi studi.

Bab 3. Gambaran Wilayah Studi Adalah paparan mengenai wilayah studi, baik dalam kerangka makro maupun yang berkaitan dengan tujuan studi. Pada dasarnya yang dikemukakan dalam bagian ini adalah data-data yang telah berhasil dikumpulkan selama penelitian.

Bab 4. Analisis Adalah perbandingan antara data dengan teori atau standar baku yang bisa berbentuk kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan alat analisa yang digunakan. Dalam beberapa hal, di dalam bagian analisis ini juga bisa dikemukakan keterkaitan antara hasil analisis yang satu dengan lainnya.

Bab 5. Kesimpulan dan Rekomendasi Bagian kesimpulan menjelaskan secara ringkas hasil penelitian dan harus menjawab tujuan penelitian. Rekomendasi adalah saran dari penulis yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, catatan mengenai kelemahan penelitian yang bersangkutan, serta rekomendasi studi lanjutan yang berkaitan dengan fokus maupun lokus penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Potensi Wisata**

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar wisatawan mau berkunjung ke tempat tersebut. Sedangkan pengertian potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisatawan dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Potensi wisata dibagi menjadi 3 macam, yaitu sebagai berikut: (Ramdhani, 2021)

##### **1. Potensi Wisata Alam**

Yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam seperti pantai, hutan, pegunungan, dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah).

##### **2. Potensi Wisata Kebudayaan**

Yang dimaksud dengan potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah berupa bangunan (monumen).

##### **3. Potensi Wisata Buatan Manusia**

Potensi wisata buatan manusia juga sebagai daya tarik wisatawan berupa, pementasan budaya, tari, gendang belek, persean, pertunjukan seni budaya masing-masing daerah mempunyai pementasan tersendiri

#### **2.2. Pariwisata**

Pariwisata adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk tujuan hiburan dan pariwisata. Menurut Wardianta, (2010) Pariwisata secara sederhana

dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi. Berbagai pengertian pariwisata sangat banyak dijelaskan oleh para ahli pariwisata.

Maksud dari definisi pariwisata menurut wordl trade organization (WTO), adalah pariwisata sebagai kegiatan orang atau sekelompok orang yang bepergian dengan melakukan perjalanan dan menempati sebuah tempat diluar lingkungan biasanya mereka tinggal dengan batas waktu tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk liburan, bisnis, dan tujuan lainnya. Pariwisata adalah suatu jenis perjalanan yang direncanakan dan dilakukan dari satu tempat ke tempat lain secara individu atau kelompok, dengan tujuan memperoleh beberapa bentuk kepuasan dan kesenangan (Sudiby, 2002).

Pariwisata adalah suatu kegiatan dimana orang datang ke tempat tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaannya, kegiatan dilakukan di tempat tujuan itu dan disediakan fasilitas-fasilitas untuk kebutuhannya. Berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, bahwa keadaan alam, flora, dan fauna sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa, serta warisan sejarah, seni, dan budaya bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal bagi pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Berdasarkan beberapa pengertian pariwisata yang ada, dapat di ambil kesimpulan dimana pariwisata memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Terdapat dua lokasi yaitu lokasi asal dan lokasi tujuan destinasi wisata
- b. Terdapat objek wisata yang menarik untuk dikunjungi
- c. Menggunakan sarana prasarana untuk dapat mencapai tempat tujuan

- d. Memiliki kurun waktu yang bersifat sementara
- e. Menimbulkan dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dalam kegiatan pariwisata.

Pariwisata memiliki beberapa jenis yang dibedakan berdasarkan daya tariknya masing-masing. Jenis pariwisata dibedakan menjadi 3 yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata khusus. Wisata alam adalah jenis wisata yang memanfaatkan daya tarik keindahan alam. Wisata budaya adalah jenis wisata yang lebih menonjolkan objek dan daya tarik keindahan hasil budaya. Sedangkan wisata minat khusus adalah jenis wisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada minat-minat khusus.

Wisata dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan wisatawan mengunjungi suatu tempat wisata. Jenis-jenis wisata berdasarkan tujuan kunjungan yaitu:

- a. Wisata Budaya adalah berwisata dengan tujuan untuk menambah wawasan dalam hal adat istiadat, cara hidup, budaya dan kesenian yang dimiliki pada daerah tertentu.
- b. Wisata Bahari, yaitu wisata yang tidak terlepas dari air, sebab wisata bahari sering berkaitan dengan olahraga air seperti berlayar, memancing, menyelam, dll. Baik di laut, danau atau teluk.
- c. Wisata Cagar Alam (Ekowisata), yaitu wisata yang berkaitan dengan keindahan alam, seperti pegunungan, taman lindung, keajaiban binatang langka, dan tumbuhan-tumbuhan langka yang dilindungi oleh undang-undang terkait kelestariannya.
- d. Wisata Olahraga adalah wisata yang melibatkan seseorang untuk melakukan aktivitas gerak tubuh secara langsung.
- e. Wisata Komersial adalah datang ke tempat pameran dan pecan raya yang bersifat komersial sebagai daya tarik wisatawan.

- f. Wisata Industri adalah wisata berkunjung ke tempat industri untuk dilakukan penelitian, biasanya dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa.
- g. Wisata Kesehatan adalah kegiatan berwisata dengan tujuan mengistirahatkan tubuh baik jasmani dan rohani.

Jenis-jenis pariwisata menurut lokasi yang dituju yaitu:

a. Wisata Sejarah

Kegiatan mengunjungi tempat bersejarah seperti candi, museum, benteng prasasti.

b. Wisata Alam

Objek wisata dengan menyuguhkan keindahan alam yang dapat memanjakan mata, dikarenakan kita disuguhkan pemandangan indah dan menakjubkan. Wisata alam dapat berupa mendaki, berkemah, dll

c. Wisata Religi

Kegiatan berkunjung ke tempat seperti makam para wali, atau tempat ibadah seperti masjid atau gereja.

d. Wisata Pendidikan

Eduwisata merupakan sarana penunjang pembelajaran kepada anak agar memperoleh pengetahuan dengan suasana yang berbeda dan menyenangkan.

### 2.3. Pengembangan Wisata

Ada beberapa pendapat para ahli tentang arti dari pengembangan itu sendiri. Menurut paturasi mengungkapkan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisikepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi

pemerintah. Selanjutnya Suwantoro pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap (Fandeli dan Baiquni, 2013).

Sedangkan Wahyudi, (2017) lebih menekankan kepada suatu proses atau suatu cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna. Disamping itu pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Dengan kata lain pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan.

Pengembangan tersebut hendaknya sangat memperhatikan berbagai aspek, seperti; aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata. Pada dasarnya pengembangan pariwisata dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan (Yoeti, 1983). Pengembangan pariwisata secara mendasar memperhatikan beberapa konsep seperti: (1) Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, (2) Pembangunan Wilayah Terpadu dan Pengembangan Produk Wisata; (3) Pembangunan Ekonomi Pariwisata; serta (4) Pengembangan Lingkungan (Ramdhani, 2021).

#### **2.4. Wisata Edukasi**

Eduwisata adalah kegiatan wisata dengan tujuan untuk memberikan pengalaman, gambaran atau informasi tentang bidang pekerjaan yang dikunjungi. Jenis perjalanan ini merupakan perjalanan studi atau perjalanan informasi. Wisata edukasi adalah perjalanan mengunjungi tempat dengan berkelompok yang bertujuan memperoleh pengalaman belajar langsung pada tempat yang dikunjungi. Wisata pendidikan didasarkan pada pengaruh lingkungan eksternal yang mempengaruhi atraksi wisata pendidikan.

## 2.5. Ekonomi Masyarakat

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “Oikos” yang berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga. Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barangbarang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya. Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya. Menurut FatimatuZakrah, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat (FatimatuZakrah, 2020).

Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (participatory development). Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah

sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan (Supriyono, 2021).

## **2.6. Partisipasi Masyarakat**

Banyak orang menyamakan partisipasi dengan terlibat dan turut serta mengambil bagian. Hal ini menunjukkan adanya unsur partisipasi dalam kegiatan tersebut. Secara Etimologis kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu participation adalah kata benda, orang ikut mengambil bagian, peserta. Menurut Salusu (1998:104) dalam (Sumiyarsono, 2010): “Secara umum partisipasi dapat digolongkan sebagai kebutuhan psikologis dasar setiap individu”. Artinya orang ingin berada dalam suatu kelompok untuk terlibat dalam setiap kegiatan. Partisipasi merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan keikutsertaan seorang individu dalam berbagai kegiatan pembangunan. Partisipasi ini tentunya didasari oleh motif dan keyakinan terhadap nilai-nilai tertentu yang telah dihayati seseorang.

### **2.6.1. Bentuk Partisipasi**

Partisipasi adalah keikutsertaan aktif dan sukarela, baik karena alasan internal dan eksternal dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Bentuk partisipasi masyarakat dalam perannya terbagi menjadi empat jenis kegiatan dalam proses pengembangan dan pembangunan, antara lain:

1. *Participation in decision making* ( Partisipasi dalam pengambilan keputusan)

Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan organisasi. Partisipasi dalam format ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan pendapat mereka untuk

mengevaluasi definisi program dan dilaksanakan untuk setiap pembangunan. Masyarakat diberikan kesempatan untuk mengevaluasi keputusan atau kebijakan yang sedang berlangsung. Dengan melibatkan masyarakat, mereka secara tidak langsung mendapatkan pendidikan untuk membentuk masa depan mereka sendiri secara demokratis.

2. *Participation in implementation* (Partisipasi dalam implementasi)

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan berdasarkan program yang telah ditetapkan. Selama pelaksanaan program bentuk partisipasi sosial tercermin dari jumlah peserta aktif berupa tenaga, materi, uang, dan partisipasi langsung maupun tidak langsung.

3. *Participation in benefit* (Partisipasi dalam manfaat)

Tujuan pembangunan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sehingga pemanfaatan hasil pembangunan mendorong kerja bakti masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap program pembangunan kepariwisataan. Partisipasi masyarakat dalam penikmatan hasil pembangunan yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan. Distribusi kesejahteraan dan layanan yang setara, distribusi bisnis dan pendapatan yang setara partisipasi dalam pengembangan atau eksploitasi hasil.

4. *Participation in evaluation* (Partisipasi dalam evaluasi)

Partisipasi masyarakat sebagai keterlibatan dalam evaluasi dan pemantauan kegiatan pembangunan dan hasilnya. Evaluasi ini dilakukan secara langsung, misalnya melalui partisipasi dalam pengawasan dan evaluasi atau secara tidak langsung misalnya dalam melalui kritik dan saran.

Menurut Huraerah (2011:116) ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat,

yaitu: partisipasi berupa pemikiran, berupa tenaga, berupa harta atau barang, berupa keahlian atau keterampilan dan keterlibatan sosial.

### **2.6.2. Faktor Partisipasi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi individu untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Menurut Slamet dalam (Turnip & Alie, 2015), perilaku individu secara teoritis berkaitan erat atau ditentukan oleh karakteristik sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan masa kerja dalam masyarakat. Karakteristik sosial juga mempengaruhi partisipasi politik mereka. Beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat berpartisipasi adalah:
  - a. Pengetahuan dan keahlian. Masyarakat dapat mempengaruhi lingkungan untuk ikut terlibat.
  - b. Pekerjaan masyarakat. Orang yang tidak berprofesi sebagai karyawan tetap atau masyarakat yang memiliki waktu luang lebih berpotensi ikut terlibat dalam kegiatan.
  - c. Tingkat pendidikan berpengaruh terkait minat masyarakat untuk terlibat dalam suatu kegiatan.
  - d. Jenis kelamin sering di anggap mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tertentu, dikarenakan perbedaan persepsi.
  - e. Kepercayaan terhadap budaya dapat berpengaruh pada masyarakat untuk tidak terlibat dalam kegiatan, dikarenakan dianggap bertentangan dengan budaya yang ada.

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini.



## BAB III

### GAMBARAN WILAYAH STUDI

#### 3.1 Gambaran Umum Kecamatan Semarang Utara

Kecamatan Semarang Utara merupakan salah satu Kecamatan di Kota Semarang yang memiliki luas wilayah 1.139 ha, dengan jumlah penduduk kurang lebih 123.029 Jiwa, terdiri dari 47.529 KK, sebanyak RW: 89 dan RT: 709 dengan batas wilayah yang dapat di lihat lebih jelasnya pada gambar 3.1:

- Sebelah Barat : Kecamatan Semarang Barat
- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kecamatan Semarang Timur
- Sebelah Selatan : Kecamatan Semarang Tengah

Kecamatan Semarang Utara terbagi menjadi 9 Kelurahan, yaitu Kelurahan Bulu Lor, Kelurahan Plombokan, Kelurahan Panggung Kidul, Kelurahan Panggung Lor, Kelurahan Kuningan, Kelurahan Purwosari, Kelurahan Dadapsari, Kelurahan Bandarharjo dan Kelurahan Tanjungmas. Adapun rincian jumlah Kelurahan beserta luasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Jumlah Kelurahan dan Luasnya di Kecamatan Semarang Utara**

No	Kelurahan	Luas (Ha)
1.	Bulu Lor	63
2.	Plombokan	55
3.	Panggung Kidul	40
4.	Panggung Lor	243
5.	Kuningan	81
6.	Purwosari	46
7.	Dadapsari	38
8.	Bandarharjo	209
9.	Tanjungmas	364

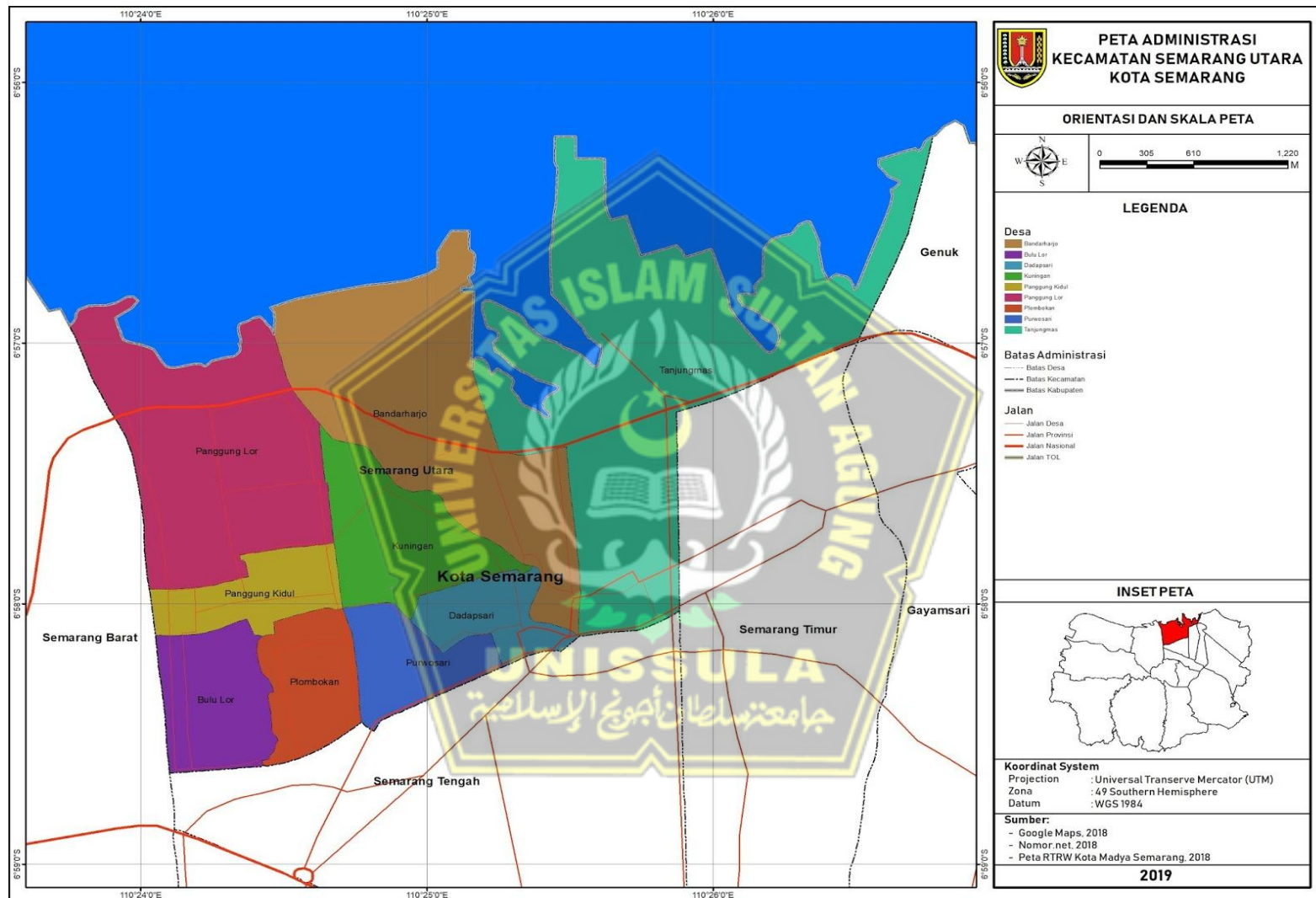
*Sumber: Kecamatan Dalam Angka Semarang Utara 2024*

Salah satu kawasan yang berada di pesisir kota Semarang dan mempunyai kawasan mangrove yang dimanfaatkan sebagai kawasan wisata adalah Kawasan kampung Tambaklorok. Kampung Tambaklorok adalah perkampungan nelayan terbesar di Kota Semarang, yang letaknya berada di garis pantai Laut Jawa. Kampung ini terletak tepat di pinggir Kota Semarang bagian utara yang langsung berbatasan dengan perairan Laut Jawa, tepatnya di pinggir Sungai Banger. Tambaklorok merupakan bagian dari Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara. Kedudukan kawasan tidak terlepas dari konstelasi kawasan dengan kawasan lain di sekitarnya baik di dalam lingkup Kota Semarang maupun di luar Kota Semarang.

Fungsi utama kawasan Tambaklorok adalah sebagai kawasan permukiman sehingga menjadi kawasan yang memiliki intensitas kegiatan yang tinggi, karena selain memiliki nilai lahan yang strategis yang berada di dekat pusat kota dan pusat kegiatan, juga karena terdapat penduduk dengan jumlah yang tinggi yang harus diakomodasi. Di satu sisi, kondisi lahan yang relatif datar memudahkan pemanfaatan ruang secara efisien. Namun di

sisi lain, letak geografis Kecamatan Semarang Utara di dataran rendah menimbulkan tantangan tersendiri karena kawasan ini rentan terhadap ancaman genangan. banjir, kenaikan muka air laut dan penurunan tanah. Kawasan Tambaklorok sendiri merupakan bagian dari Kelurahan Tanjungmas. Wilayah ini terdiri dari 5 RW yaitu RW XII, RW XIII, RW XIV, RW XV dengan cakupan wilayah daerah Tambak Mulyo bagian barat, sedangkan RW XVI mencakup wilayah Tambak Rejo bagian timur. RW XII terletak berdampingan langsung dengan Jalan Arteri Yos Soedarso lalu menuju arah utara terdapat RW XIII, XIV dan RW XV, sedangkan RW XVI terletak di sebelah timur yang dipisahkan oleh sungai. Kampung Tambaklorok merupakan area permukiman dan tambak seluas ± 84,48 Ha. Seperti terlihat pada peta di bawah





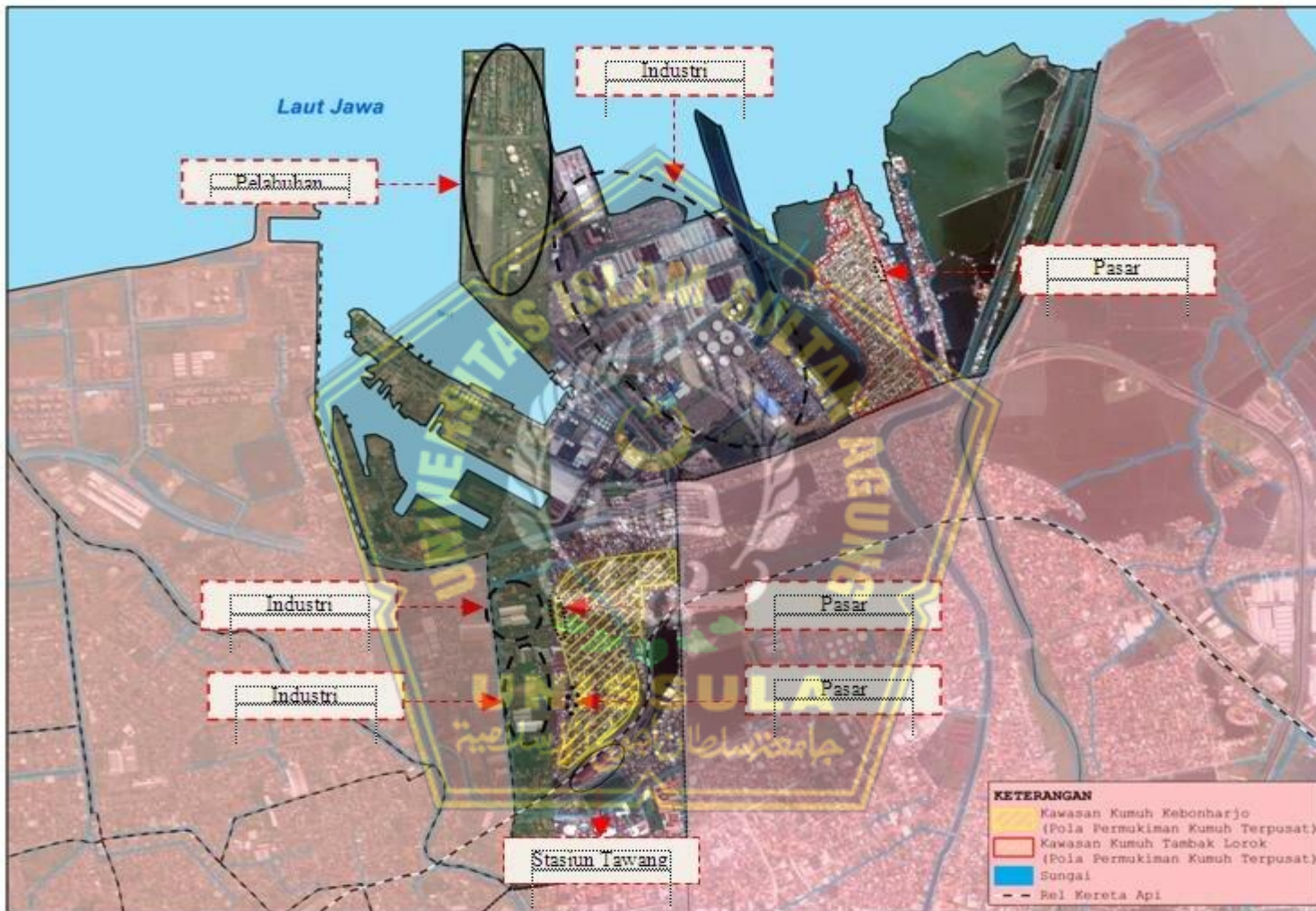
Gambar 3. 1 Peta Kecamatan Semarang Utara

### 3.2 Gambaran Umum Kelurahan Tanjungmas

Kelurahan Tanjungmas memiliki luas wilayah sebesar 364 Ha, Kelurahan Tanjungmas terbagi menjadi 16 Rw dan 129 RT, dengan jumlah penduduk 31.825 Jiwa dan 10.825 KK. Adapun batas administrasi Kelurahan Tanjungmas yaitu:

- Sebelah Barat : Kelurahan Bandarharjo
- Sebelah Utara : Kelurahan Jawa
- Sebelah Timur : Kelurahan Kemijen
- Sebelah Selatan : Kelurahan Purwodinatan





Gambar 3. 2 Peta Administrasi Kelurahan Tanjungmas

### 3.2.1 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kelurahan Tanjungmas terbagi menjadi 9 yaitu Tanah kering, tanah basah, pemakaman, tempat ibadah, sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana sosial. Lahan yang mendominasi di Kelurahan Tanjungmas yaitu tanah kering. Berikut data luas wilayah menurut penggunaan lahan di Kelurahan Tanjungmas:

**Tabel 3.2**  
**Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan di Kelurahan Tanjungmas**

No	Lahan	Luas Tanah (Ha)
1.	Tanah Kering	271.782
2.	Tanah Basah	51.946
3.	Pemakaman	10
4.	Masjid/Mushola	1.879
5.	Gereja Protestan	87
6.	Gereja Katholik	283
7.	Sarana Pendidikan	3.875
8.	Sarana Kesehatan	510
9.	Sarana Sosial	4.575

*Sumber: Data Monografi Kelurahan Tanjungmas*

Lokasi mangrove edupark Tambakrejo dulunya adalah tambak yang di kelola masyarakat yang sekarang berubah menjadi hutan mangrove. Masyarakat di sekitar wilayah mangrove hanya berperan untuk memanfaatkan lahan untuk mengelola mangrove edupark Tambakrejo. Lahan tersebut merupakan milik swasta yang di kelola masyarakat sekitar. Tetapi lokasi tersebut sekarang berada di bawah kewenangan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan untuk mengelola mangrove edupark Tambakrejo merupakan hasil kerjasama antara masyarakat dengan program CSR Pertamina yang di dukung oleh Dinas Kelautan dan Perikanan.

### 3.2.2 Kependudukan

Kecamatan Semarang Utara memiliki jumlah penduduk laki-laki 60.744

jiwa dan perempuan 62.285 jiwa dengan jumlah total 123.029 jiwa, dengan rata-rata kepadatan penduduk 10.799 Jiwa per km<sup>2</sup>, dengan penduduk terbanyak adalah Kelurahan Tanjungmas dengan jumlah penduduk 28.564 jiwa.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur**  
**di Kelurahan Tanjungmas (Dalam Jiwa)**

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	3.922	3.705	7.627
5-9	4.752	4.473	9.225
10-14	4.940	4.666	9.606
15-19	4.848	4.582	9.430
20-24	4.853	4.394	9.444
25-29	4.766	4.394	9.160
30-34	4.807	4.497	9.304
35-39	5.151	5.062	10.213
40-44	5.269	5.131	10.582
45-49	4.422	4.691	9.113
50-54	3.716	3.984	7.700
55-59	3.002	3.782	6.784
60-64	2.452	3.356	5.808
65-69	2.001	2.385	4.386
70-74	1.039	1.330	2.369
75+	804	1.474	2.278
<b>JUMLAH</b>	<b>60.744</b>	<b>62.285</b>	<b>123.029</b>

*Sumber: Kecamatan Semarang Utara*

### 3.2.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk Kelurahan Tanjungmas sebagian besar bekerja di sektorkaryawan swasta sebesar 8.727 orang dan paling terendah ada pada sektor ternak dengan jumlah penduduk 22 orang. Berikut ini merupakan jumlah penduduk menurut mata pencaharian:

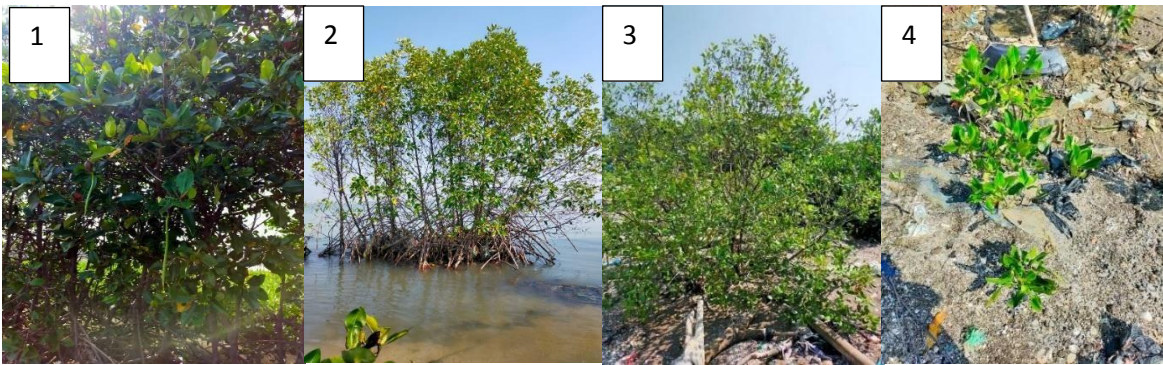
**Tabel 3.4**  
**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Orang)
1.	Nelayan	849
2.	Wiraswasta	1.752
3.	Karyawan Swasta	8.727
4.	Buruh Harian Lepas	219
5.	Buruh Bangunan	955
6.	Pedagang	387
7.	Pengangkutan	285
8.	PNS	229
9.	TNI	66
10.	Pensiunan (ABR/PNS)	90
11.	Peternak	22
12.	Lain-lain	206

*Sumber: Data Monografi Kelurahan Tanjungmas*

### **3.3 Kondisi Mangrove Edupark Tambakrejo**

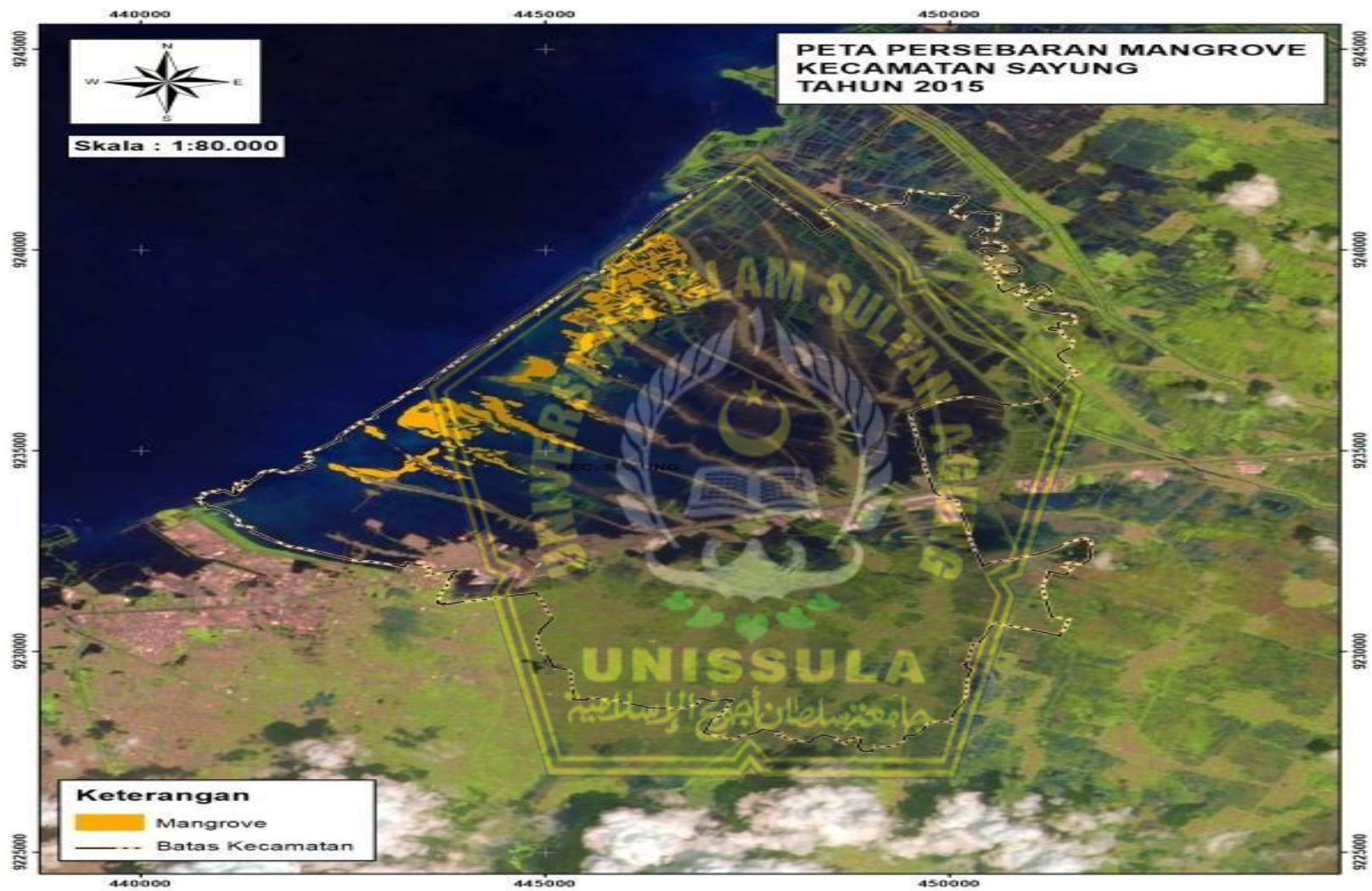
Mangrove Edupark Tambakrejo tumbuh dan berkembang secara alamiah dengan bantuan dari masyarakat dalam pengelolaan. Luas wilayah mangrove edupark Tambakrejo yaitu 5 Ha yang terdiri dari 4 jenis mangrove, diantaranya yaitu *Rizophora Mucronata*, *Rizophora Apiculata*, *Avicennia Alba* dan *Avicennia Marina*. Dalam proses penanamannya *Avicennia* lebih baik di taruh dibarisan depan dan di ikuti jenis *Rizophora*. *Avicennia* sendiri memiliki akar pensil yang dapat digunakan sebagai penahan sedimen yang dibawa oleh gelombang, sedangkan akar *Rizophora* memiliki akar tunjang yang berfungsi untuk mencengkram dan memperkuat daerah sekitar ketika terjadi abrasi. Berikut ini merupakan gambar jenis-jenis mangrove yang ada di Mangrove Edupark Tambakrejo.



**Gambar 3.3** Jenis-jenis Mangrove di Mangrove Edupark Tambakrejo, terdiri dari (1) Rizhophora Mucronata, (2) Rizhophora Apiculata, (3) Avicennia Alba, dan (4) Avicennia Marina



Dibawah ini merupakan peta wilayah studi penelitian yang berjudul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Mangrove Edupark Tambakrejo*” terletak di Kelurahan Tanjungmas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Penggunaan Lahan di Kelurahan Tanjungmas terdiri atas perdagangan dan jasa seperti pelabuhan Tanjungmas, peribadatan, perumahan, Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH), Ruang Terbuka Hijau, Transportasi dan Wisata mangrove edupark. Peta penggunaan lahan Kelurahan Tanjungmas terdapat pada gambar 3.5. Lokasi penelitian lebih tepatnya terletak di Rw 16 Kelurahan Tanjungmas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Luas mangrove eduparkTambakrejo tersebut kurang lebih 5 Ha dengan 4 Jenis Mangrove, yang di kelola oleh KPL CAMAR bersama masyarakat. Sebaran mangrove di mangrove eduparkTambakrejo pada bagian tepi di tanami mangrove jenis *avicenia* dan pada bagian dalam di tanami mangrove jenis *rizhophora*. Peta sebaran mangrove eduparkTambakrejo dapat di lihat pada gambar 3.6 dibawah ini. Akses menuju mangrove edupark Tambakrejo dapat dikategorikan mudah, sebab sudah di dukung dengan jalan yang baik. Jalan menuju ke secretariat CAMAR yaitu jalan lokal yang terbuat dari beton, sedangkan untuk sampai ke mangrove edupark Tambakrejo harus menaiki perahu yang sudah di sediakan dan berangkat dari secretariat CAMAR, ketika sampai di lokasi mangrove wisatawan tidak perlu basah-basahan untuk dapat mencapai mangrove, dikarenakan mangrove edupark Tambakrejo sudah memiliki fasilitas pendukung berupa *jogging track* untuk pengunjung menikmati suasana di bawah rindangnya pohon mangrove. Peta sebaran mangroive di Kelurahan Tanjungmas terdapat pada gambar 3.4.



Gambar 3. 4 Sebaran Mangrove

### **3.4 Pengelolaan Mangrove Edupark Tambakrejo**

Mangrove sendiri merupakan momok masalah bagi sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, dikarenakan hasil tangkap ikan mengalami penurunan. Hal itu dikarenakan oleh ikan-ikan yang lebih sering bersembunyi dibalik akar mangrove. Hal itu terjadi ketika masyarakat belum mengetahui manfaat mangrove bagi lingkungan sekitar dan hasil tangkap nelayan. Setelah mengetahui manfaat adanya mangrove, nelayan merasa lebih terbantu dikarenakan akar mangrove dapat dijadikan tempat untuk pemejahan ikan, udang maupun kepiting, selain sebagai pemejahan, akar mangrove dapat membantu ikan-ikan kecil bersembunyi agar tidak ditangkap oleh nelayan. Hal itu dapat membantu nelayan dalam menghasilkan hasil tangkap yang lebih baik, dikarenakan ikan yang di tangkap hanyalah ikan yang siap panen.

Pengelolaan mangrove edupark tambakrejo dimulai dari pembibitan, penanaman dan monitoring. Pembibitan dimulai dari pengambilan biji mangrove yang siap dijadikan bibit, dikelola hingga menjadi bibit. Bibit yang bagus atau siap tanam yaitu bibit yang sudah memiliki 12 tangkai daun, karena masa-masa itu merupakan waktu yang tepat untuk mangrove mencari nutrisi. Penanaman mangrove sendiri lebih sering dilakukan dengan bekerjasama antar akademisi, pemerintah dan kelompok pecinta alam. Dalam satu bulan dapat melakukan penanaman 1 kali, terkadang bisa lebih.

Monitoring yang dilakukan dalam pengelolaan mangrove edupark tambakrejo terbagi menjadi 3 tahap, diantaranya yaitu 1 minggu, 1 bulan dan 3 bulan. 1 minggu awal akan dilakukan monitoring terhadap kerusakan bambu yang digunakan untuk menyangga bibit mangrove dan jogging track. Memasuki bulan pertama yang dilakukan yaitu melihat pertumbuhan mangrove, tumbuh dengan baik

atau ada yang tidak dapat tumbuh. Bulan ke-3 dapat dilakukan penyulaman bibit mangrove, jika bibit tersebut gagal tumbuh. Berikut merupakan gambar bibit mangrove dan penanaman bibit mangrove yang dilakukan di Mangrove Edupark Tambakrejo.



**Gambar 3.5 Bibit dan Penanaman Mangrove**

Mangrove edupark Tambakrejo di kelola oleh KPL CAMAR bekerjasama dengan masyarakat sekitar wilayah Tambakrejo. Dalam hal pengelolaan mangrove KPL CAMAR sering mengikutsertakan masyarakat sekitar agar berpartisipasi dalam mengelola mangrove. Mangrove Edupark Tambakrejo awalnya di bantu dalam hal dana oleh Pertamina yang mana terdapat program CSR. Sebab wilayah tambakrejo terlewati pipa Pertamina, dari situ Pertamina membantu warga yang terdampak. Tahun 2010 ada 4 desa yg digabung, termasuk rw 16 dan dibantu dalam 5 aspek yaitu ekonomi, home industri, program mengajar untuk anak-anak sekitar, posyandu dan infrastruktur. Pada Tahun 1998 bertepatan dengan Presiden Suharto mengundurkan diri dari jabatannya, wilayah Tambakrejo mendapat bantuan dalam

bentuk infrastruktur jalan, dibantu aspal dan paving jalan. Dikarenakan wilayah Tambakrejo sering rob, maka wilayah tersebut dilakukan peninggian.

### **3.5 Partisipasi Masyarakat**

Pengelolaan Mangrove edupark tambakrejo merupakan gabungan dari partisipasi masyarakat yang tergabung dalam kelompok CAMAR (Cinta Alam Mangrove Asri dan Rimbun), dengan dukungan dari akademisi maupun dari pemerintah. Masyarakat yang tergabung di Kelompok CAMAR berasal dari berbagai RT yang terletak di RW 16, tetapi mayoritasnya berasal dari RT 4/RW 16. Masyarakat sendiri sering melakukan musyawarah untuk diskusi terkait hal yang berkaitan dengan pengelolaan mangrove edupark tambakrejo. Hal yang sering dibahas yaitu dimulai dari pembibitan dan penanaman mangrove yang tidak bisa dilakukan dengan cara spontan.

Mulai dari pembibitan yang memakan waktu dan proses yang lama hingga menghasilkan bibit yang baik untuk siap tanam. Selain itu penanaman mangrove yang sering dilakukan yaitu bekerja sama antara KPL CAMAR dengan akademisi atau pemerintah. Dalam hal penanaman mangrove biasanya dari pihak akademisi atau pemerintah akan melibatkan masyarakat dalam hal tenaga untuk membantu menanam mangrove. Dalam jangka waktu 3 jam-sehari masyarakat dapat menanam kurang lebih 500 bibit. Pembibitan mangrove yang dilakukan KPL CAMAR bersama masyarakat yaitu menghasilkan bibit mangrove jenis *Rizophora*, bibit tersebut akan dijual kepada akademisi maupun pemerintahan dan dimanfaatkan sendiri untuk penanaman kembali di mangrove edupark Tambakrejo.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan mangrove edupark Tambakrejo yaitu berupa ide, tenaga dan keahlian. Partisipasi dalam bentuk ide dapat disalurkan melalui pertemuan-pertemuan yang dilakukan masyarakat dengan KPL CAMAR,

ide tersebut dapat dijadikan sebagai masukan terkait pengelolaan mangrove agar lebih baik dan berkembang ke depannya. Partisipasi dalam bentuk tenaga dapat berupa bantuan dari masyarakat dalam menghasilkan bibit mangrove, penanaman mangrove, monitoring mangrove, perbaikan sarana seperti jogging track yang ada di mangrove edupark Tambakrejo. Selain itu partisipasi dalam bentuk keahlian yaitu berupa keahlian masyarakat dalam melakukan kegiatan untuk pembibitan mangrove dan keahlian dalam menanam mangrove.



**Gambar 3. 6 Beberapa Bentuk Partisipasi Masyarakat diantaranya**  
(1) Masyarakat berpartisipasi dalam menanam mangrove; (2) Masyarakat membantu menjadi pemandu wisata; (3) Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga dan keahlian untuk menghasilkan bibit mangrove

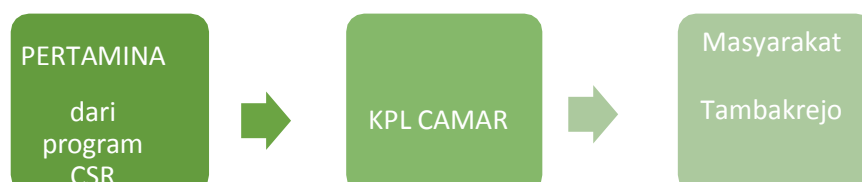
Masyarakat yang berpartisipasi dalam mengelola mangrove edupark Tambakrejo tidak memberikan bantuan dalam bentuk dana tetapi sebaliknya, masyarakat mendapat penghasilan dari hasil mengelola mangrove edupark. Komunitas diluar Tambakrejo yang datang ke mangrove edupark sering terlibat dalam kegiatan penanaman mangrove, yang dibantu masyarakat dalam penanamannya. Wisatawan yang datang ke mangrove edupark lebih cenderung dari komunitas pencinta lingkungan dan akademisi. Komunitas pecinta alam, program kerja mahasiswa itu lebih sering melakukan konservasi, adapula mahasiswa yang datang untuk melakukan penelitian, seperti tugas akhir. Pada Tahun 2022 Pertamina

beranggapan kelompok CAMAR sudah bisa mandiri, sehingga pembinaan, bimbingan dan pendanaan dari Pertamina sudah tidak dilanjutkan.

### 3.6 Potensi Mangrove Edupark Tambakrejo

Kegiatan pengelolaan suatu daerah tidak lepas dari penetapan peruntukan daerah tersebut. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang Tahun 2011-2031 menjelaskan bahwa pengelolaan suatu kawasan berarti memanfaatkan suatu ruang sesuai dengan fungsinya, salah satunya adalah daerah sempadan pantai yang merupakan daerah perlindungan dan penghijauan pantai untuk mempertahankan kelestarian fungsi pantai. Hal ini juga dijelaskan dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 7 Tahun 2010 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang menetapkan RTH kawasan pantai berhutan bakau dan sempadan pantai yang berfungsi untuk penahan erosi dan penahan/ pematah angin.

Mangrove edupark Tambakrejo tidak dapat terlepas dari bantuan pengelola, dalam hal ini mangrove edupark tambakrejo di dukung oleh Dinas Pariwisata Kota Semarang dan dikelola oleh Pertamina, KPL CAMAR dan masyarakat Tambakrejo. Mangrove Edupark Tambakrejo saat ini dikelola oleh KPL CAMAR, tetapi belum ada legal formal yang menjelaskan terkait pihak yang berwenang penuh atas mangrove edupark Tambakrejo. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya terkait perizinan yang belum di miliki KPL CAMAR dalam mengelola mangrove edupark Tambakrejo. Berikut ini merupakan diagram organisasi pengelolaan mangrove edupark Tambakrejo:



### **Diagram 3. 1 Organisasi Pengelolaan Mangrove Edupark Tambakrejo**

Dalam penanganan mangrove edupark Tambakrejo saat ini yaitu di tangani oleh KPL CAMAR bersama masyarakat Tambakrejo, mulai dari pembibitan, penanaman dan monitoring mangrove edupark Tambakrejo. Masyarakat yang terlibat merupakan masyarakat yang dominan berprofesi sebagai nelayan dengan kisaran usia 45 tahun ke atas, namun untuk saat ini KPL CAMAR berusaha untuk dapat melibatkan anak-anak muda agar ikut serta dalam membantu penanganan mangrove edupark Tambakrejo. Pendanaan yang ada untuk mengelola mangrove edupark Tambakrejo bermula dari program CSR Pertamina hingga tahun 2022, pada tahun 2022 KPL CAMAR sudah di anggap dapat mandiri dalam mengelola mangrove edupark, sehingga pendanaan tersebut sudah tidak berlanjut. Saat ini dana yang digunakan merupakan dana bersama yang di kelola oleh KPL CAMAR bersama masyarakat.



## **BAB IV**

### **ANALISIS**

#### **4.1. Potensi Pengelolaan Pariwisata Mangrove Edupark Tambakrejo terhadap Ekonomi Masyarakat di Tambakrejo**

Dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kampung nelayan Tambakrejo, Pemerintah daerah telah melakukan kegiatan promosi untuk mengembangkan destinasi ini melalui kegiatan promosi seperti media cetak dan media sosial serta pengadaan event dari peran wisatawan yang berkunjung.

##### **1. Event**

Event merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang mampu mendatangkan wisatawan, meningkatkan kesadaran dan daya tarik wisata dalam jumlah besar tentunya secara perekonomian mampu meningkatkan pendapatan masyarakatan selama event diselenggarakan.

Demikian hasil wawancara dengan pihak pengelola dan kepala kampung nelayan Tambakrejo Kecamatan Tanjungmas.

“selain media sosial kami pihak pengelola juga mengembangkan atau mempromosikan kampung wisata kami dengan mengadakan event seperti gendang belek, tari tradisonal, peresean.” (Desember 2024)

“kami selaku pemerintah Kampung nelayan Tambakrejo sangat mendukung dan mensupport segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh anggota KPL CAMAR kami dan masyarakat guna mensukseskan event tersebut yang dimana tujuan kami yaitu untuk mengembangkan kampung kami.” (Desember 2024)

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan pihak pengelola dan kepala kampung nelayan Tambakrejo menjelaskan bahwa promosi melalu pengadaan event sangat penting untuk mengembangkan wisata Mangrove Edupark Tambakrejo.

Event merupakan salah satu media promosi yang secara efektif dapat mengembangkan serta menambah perekonomian kampung nelayan Tambakrejo khususnya Mangrove Edupark Tambakrejo, destinasi pariwisata sekaligus meningkatkan citra pariwisata di mata wisatawan baik wisatawan mancanegara bagaimanaupun wisatawan nusantara. Penyelenggara event pariwisata adalah untuk merangsang perekonomian pariwisata. Penyelenggaran event di harapkan memiliki 3 C (content, communication, commercial), dapat menggerakkan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut.

Kota Semarang merupakan kota yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, keanekaragaman hayati dan hewani serta potensi objek wisata baik wisata alam maupun wisata budaya. Berlimpahnya sumber daya alam dapat menunjang perekonomian daerah apabila dikelola dengan baik. Kota Semarang memiliki banyak sektor yang menunjang perekonomian antara lain: sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perikanan dan sektor lainnya. Sektor lain yang diperhitungkan adalah sektor pariwisata. Tak heran memang jika pemerintah Kota Semarang setempat sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Terbukti direnovasinya berbagai objek wisata alam, budaya menjadi tempat yang menarik bagi wisawan,

## 2. Pengembangan Pariwisata

### a. Defenisi pariwisata

Menurut Nyoman,S Pendit Obyek wisata atau tempat wisata adalah sebuah tempat rekreasi atau tempat berwisata. Obyek wisata dapat berupa obyek wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa obyek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, adat dan budaya dan lain-lain.

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang kepariwisataan sebagai berikut Pariwisata : perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, dalam bahasa inggrisnya disebut dengan “travelers.

b. Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo

Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak- banyaknya selama melakukan wisata. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pengembangan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah. Begitu juga halnya dengan Kampung nelayan Tambakrejo yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Pemerintah Daerah di Semarang Utara berupaya membangkitkan pariwisata di tengah kondisi transisi new normal dengan cara mengoptimalkan kampung-kampung wisata yang ada. Salah satunya kampung nelayan Tambakrejo Kecamatan Tanjungmas, menghidupkan kembali wisatanya dengan mengadakan event jelajah wisata. Selain jelajah wisata, pemdes setempat bersama beberapa komunitas juga mengadakan penanaman 1000 pohon beringin untuk melestarikan kawasan wisata Mangrove Edupark Tambakrejo. Kepala Kampung nelayan Tambakrejo Satria Wijaya Sarap

mengatakan, jelajah dan penanaman pohon yang digelar Pada Bulan Agustus 2020 dengan komunitas destinasi wisata di kampungnya sekaligus penghijauan.

Selain event jelajah wisata, pihak pengelola juga mengadakan beberapa event seperti yang tertuang pada hasil wawancara dan observasi dengan pengelola wisata Mangrove Edupark Tambakrejo mengatakan bahwa “Peran pengadaan event/mice ini sangat penting demi mempromosikan wisata Mangrove Edupark Tambakrejo yang tidak hanya menyediakan spot photo melainkan menyediakan spot adrenalin seperti sepeda santai dan yang lainnya.

c. Promosi melalui media sosial

Promosi melalui media sosial adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pihak ke tiga yaitu, Website berbasis media sosial, Saat ini sudah banyak media sosial yang dapat di gunakan untuk mempromosikan sebuah produk maupun jasa.

Demikian hasil wawancara dengan pihak pengelola/KPL CAMAR Kampung nelayan Tambakrejo.

“promosi melalui media sosial sangat efektif untuk meningkatkan jumlah pengunjung diwisata kami, Dimana dengan adanya media sosial kami merasa sangat dimudahkan, salah satunya langkah kami dalam mengembangkan kampung nelayan Tambakrejo dengan memposting segala bentuk kegiatan yang bersifat pariwisata dan tidak pula kami menambahkan lokasi dengan tujuan agar pengunjung merasa penasaran dan ingin berkunjung ke lokasi kami.”

Dari hasil wawancara dengan pihak pengelola/KPL CAMAR kampung nelayan Tambakrejo menjelaskan bahwa promosi melalui media sosial sangat membantu untuk menarik jumlah wisatawan yang cukup banyak, sehingga

dapat meningkatkan jumlah wisatawan dan promosi yang dilakukan melalui media sosial yang bermacam macam seperti, facebook, instagram.

Melakukan promosi melalui media sosial cukup ampuh dengan penghasilan yang lebih meningkat dan berkembang dari waktu ke waktu semua orang mempunyai media sosial dan ini menjadikan produk menjadi lebih mudah dikenal minimal dalam lingkaran pertemanan yang ada, Bagi pihak pengelola wisata kekuatan media sosial bisa digunakan untuk melakukan promosi produk sehingga banyak khalayak yang mampu mengenali juga tertarik untuk berkunjung ke wisata tersebut, semua itu berkat adanya media sosial dengan beragam bentuk cara untuk melakukan promosi tersebut.

d. Promosi melalui wisatawan yang datang berkunjung

Pengunjung adalah orang yang datang berkunjung ke suatu tempat yang terdiri dari banyak orang dengan tujuan yang berbeda beda, dalam bahasa sehari hari, kata pengunjung lebih akrab disebut dengan kata wisatawan yang merupakan pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam perjalanannya dalam rangka liburan.

Demikian hasil wawancara dengan pengunjung/wisatawan yang datang ke Mangrove Edupark Tambakrejo kampung nelayan Tambakrejo.

“wisata Mangrove Edupark Tambakrejo sangat bagus karena wisata ini menyajikan pemandangan mangrove yang indah, saya sudah mengambil gambar untuk dipost di akun media sosial pribadi saya dan melakukan hastag ke sejumlah wisata di daerah Semarang maupun Jawa Tengah, untuk sedikit membantu mempromosikan wisata Mangrove Edupark Tambakrejo”

“saya selaku pengunjung di wisata Mangrove Edupark Tambakrejo cukup puas dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh pengelola / KPL CAMAR

dan juga keamanan yang diutamakan di wisata ini seperti adanya tempat parkir, beskem untuk pengontrolan keamanan, dan pemandangan yang disediakan juga tidak kalah menarik untuk membuat saya menjadi betah berada disana,”

Dari hasil wawancara dengan pengunjung / wisatawan yang berkunjung di wisata Mangrove Edupark Tambakrejo menjelaskan bahwa wisata Mangrove Edupark Tambakrejo bisa dipromosikan melalui media sosial dengan cara memposting wisata Mangrove Edupark Tambakrejo dengan meberikan hesttag kesejumlah akun yang berkaitan dengan wisata yang ada di daerah Semarang.

#### **4.2. Partisipasi masyarakat kampung nelayan Tambakrejo dalam mengembangkan potensi pariwisata Mangrove Edupark Tambakrejo sehingga bisa meningkatkan ekonomi.**

##### **1. Penyediaan Sarana dan Prasarana Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo**

Kebijakan yang akan dilakukan pemerintahan Kampung nelayan Tambakrejo dalam mengembangkan objek wisata Mangrove Edupark Tambakrejo adalah penyediaan sarana dan prasarana atau faktor fasilitas dan infrastruktur yaitu jalan utama menuju objek wisata Mangrove Edupark Tambakrejo. Fasilitas dan infrastruktur menuju objek wisata Mangrove Edupark Tambakrejo termasuk kedalam Accessibility atau aksesibilitas, seperti akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan bagian aspek pendukung kelancaran menuju objek wisata tersebut. Adapun waktu yang di tempuh untuk menuju objek wisata Mangrove Edupark Tambakrejo yaitu 20 menit dari Bandara Internasional Ahmad Yani yang di tempuh menggunakan sepeda motor atau mobil.

Kualitas jalan menuju arah Mangrove Edupark Tambakrejo sampai saat ini bisa dikatakan Sudah memadai dan masih Sudah beraspal serta tanda jalan atau rambu-rambu petunjuk arah menuju objek wisata sudah

Adanya akses yang mudah menuju lokasi wisata tentu akan meningkatkan nilai tambah tersendiri, selain beberapa kemudahan atau keunggulan potensi alam yang sudah dimiliki oleh kampung wisata tersebut.

Langkah awal yang dilakukan pemerintahan Kampung nelayan Tambakrejo dalam pengembangan objek wisata Mangrove Edupark Tambakrejo secara fisik adalah dengan membuka akses jalan beserta rambu jalan sebagai petunjuk arah sehingga pengunjung tidak merasa gelisah ataupun was-was sampai ke lokasi Mangrove Edupark Tambakrejo. Pengembangan secara keseluruhan yang pengerjaan awalnya terfokus pada satu titik yaitu akses jalan menuju objek wisata Mangrove Edupark Tambakrejo dan pada saat pembangunan akses jalan berlangsung pemerintahan daerah juga akan melakukan pengembangan terhadap sumber daya manusia yaitu terhadap masyarakat sadar wisata disekitar Kampung nelayan Tambakrejo serta para pemuda dengan melakukan pelatihan pelatihan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat sebagai pengurus destinasi wisata tersebut yang nantinya akan berdampak terhadap kenyamanan pengunjung atau wisatawan.

## 2. Tambahan Promosi

Selain sarana dan infrastruktur kebijakan yang akan dilakukan adalah promosi yang sangat berpengaruh bagi pengembangan objek wisata Mangrove Edupark Tambakrejo, faktor promosi juga memiliki pengaruh yang cukup besar bagi tercapainya pembangunan kampung wisata yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Promosi merupakan upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk maupun jasa dengan tujuan untuk menarik calon konsumen untuk membeli atau mengonsumsinya. Manajemen promosi yang baik dan benar akan menjadikan produk maupun jasa tersebut menarik dan mampu membuat konsumennya merasa

menginginkannya. Salah satu indikator dari kebijakan pengembangan pariwisata adalah promosi sebagai pelaksanaan upaya pemasaran yang selaras dan terpadu.

Pemasaran merupakan kegiatan yang sangat penting, sehingga pembeli mendapat keuntungan maksimal dengan resiko sekecil-kecilnya. Selain itu juga ada aksesibilitas, sebagai pengembangan lintas sektoral, dan pengembangan kawasan pariwisata dan produk pariwisata.<sup>51</sup> Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran. Bagaimanapun berkualitasnya suatu produk, bila konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk itu akan berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan pernah membelinya.

3. Adanya kelompok peduli lingkungan dari masyarakat Tambakrejo yang bernama KPL CAMAR (Cinta Alam Mangrove Asri dan Rimbun) yang sudah sejak lama mengelola kawasan hutan mangrove Tambakrejo

Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo adalah aset dan program yang di prioritas pengembangannya oleh pemerintahan Kampung nelayan Tambakrejo namun pengelolaan wisata Mangrove Edupark Tambakrejo sangatlah lemah, hal ini dapat dilihat dari perlengkapan maupun fasilitas yang tersedia belum tampak keberadaannya. Pembangunan wisata bukit leddu ini awalnya kan di lihat oleh masyarakat. Terkait potensinya yang dimana pihak kampung juga mendukung dan disini pihak kampung memberikan wewenang kepada masyarakat setempat untuk di jadikan sebagai penanggung jawab wisata Mangrove Edupark Tambakrejo. Karena dengan masyarakat setempat menjadi pengurus dan penanggung jawab diharapkan nantinya akan ada tercipta rasa memiliki dengan begitu keberlangsungan wisata Mangrove Edupark Tambakrejo ini akan terus terjaga dan pengembangannya akan terus berjalan.

Prinsip pengembangan kampung wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan kampung wisata yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain, ialah:

- a. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat
- b. Menguntungkan masyarakat setempat
- c. Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat
- d. Melibatkan masyarakat setempat
- e. Menerapkan pengembangan produk kampung wisata

Pengembangan wisata Bu Mangrove Edupark Tambakrejo merupakan keinginan masyarakat Kampung nelayan Tambakrejo dan telah disepakati oleh pemerintahan sesuai prosedur yang berlaku yaitu dengan melakukan musyawarah dan telah dicatat oleh sekretaris kelurahan meskipun belum diundangkan dan telah disetujui oleh pemerintahan Kampung nelayan Tambakrejo. Sehingga dengan musyawarah dan atas kesepakatan bersama tersebut pengembangan Mangrove Edupark Tambakrejo menjadi Rencana jangka menengah Kampung nelayan Tambakrejo.

Majunya industri pariwisata sangat bergantung pada jumlah wisatawan yang datang dan adanya pertumbuhan ekonomi yang berimbang. Produk wisata yang dimiliki oleh suatu daerah tidak akan diketahui oleh orang lain tanpa adanya potensi wisata, sehingga para wisatawan tertarik untuk mengunjungi wisata tersebut.

#### 4. peran pengelola dalam mengembangkan wisata Mangrove Edupark Tambakrejo

Pengelola /KPL CAMAR sangat berperan penting dalam pengelolaan wisata Mangrove Edupark Tambakrejo untuk kedepannya sehingga menjadikan wisata tersebut menjadi wisata yang bersih nyaman aman dan tentram sehingga wisatawan yang datang

berkunjung ke wisata Mangrove Edupark Tambakrejo tidak melakukan penilaian yang kurang baik kepada pihak pengelola wisata tersebut.

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu pihak pengelola wisata tentang bagaimana peran promosi terhadap peningkatan jumlah wisatawan di Mangrove Edupark Tambakrejo, pihak pengelola mengatakan bahwa

“Promosi sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah wisatawan di Mangrove Edupark Tambakrejo. Dimana, Mangrove Edupark Tambakrejo yang awalnya hanya dikenal oleh masyarakat sekitar, dan setelah kami melakukan kegiatan promosi melalui media sosial, pengadaan event dan lain sebagainya, al hasil sampai detik ini wisatawan yang berkunjung ke wisata kami tidak pernah sepi dan Alhamdulillah jumlah pengunjung mengalami peningkatan dari hari ke hari (sebelum pandemi). Ya walaupun peningkatan jumlah pengunjung masih belum mencapai target, selain itu juga sekarang kita sedang dalam kondisi pandemi, dimana terkait aturan pemerintah tentang tidak boleh diadakannya kegiatan apapun selama proses lockdown berlangsung dan kami terpaksa harus menutup destinasi wisata kami. Akan tetapi Alhamdulillah sekarang kami sudah membuka kembali destinasi wisata kami dibawah pengawasan satgas covid19 dengan menerapkan protokol kesehatan (prokes) yang ketat.”

Dari hasil wawancara dengan pihak pengelola / KPL CAMAR peneliti mendapatkan informasi yaitu bahwa memang pariwisata saat ini sangat menurun diakibatkan pandemic covid19 yang sedang melanda sehingga jumlah wisatawan tidak seperti sebelumnya akan tetapi pihak pengelola bersama pihak kampung menerapkan prokes agar wisatawan masih bisa berkunjung ke wisata Mangrove Edupark Tambakrejo.

## 5. Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan/ Mempromosikan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo.

Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo adalah aset dan program yang di prioritaskan pengembangannya oleh pemerintahan Kampung nelayan Tambakrejo namun pengelolaan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo sangatlah lemah, hal ini dapat dilihat dari perlengkapan maupun fasilitas yang tersedia belum tampak keberadaannya.

Dari hasil wawancara dengan pihak pemerintah Kampung nelayan Tambakrejo peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“Pembangunan wisata Mangrove Edupark Tambakrejo ini awalnya kan di lihat oleh masyarakat terkait potensinya yang dimana pihak kampung juga mendukung dan disini pihak kampung memberikan wewenang kepada masyarakat setempat untuk di jadikan sebagai penanggung jawab wisata Mangrove Edupark Tambakrejo. Karena dengan masyarakat setempat menjadi pengurus dan penanggung jawab diharapkan nantinya akan ada tercipta rasa memiliki dengan begitu keberlangsungan wisata bukit elen ini akan terus terjaga dan pengembangannya akan terus berjalan.”

Prinsip pengembangan kampung wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan kampung wisata yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain, ialah:

Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat

- a. Menguntungkan masyarakat setempat
- b. Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat
- c. Melibatkan masyarakat setempat
- d. Menerapkan pengembangan produk kampung wisata.

Pengembangan wisata Mangrove Edupark Tambakrejo merupakan keinginan masyarakat Kampung nelayan Tambakrejo dan telah disepakati oleh pemerintahan daerah sesuai prosedur yang berlaku yaitu dengan melakukan musyawarah dan telah dicatat oleh sekretaris kelurahan meskipun belum diundangkan dan telah disetujui oleh pemerintahan daerah dan Kampung nelayan Tambakrejo.

#### 6. Partisipasi Masyarakat Sekitar Dalam Mengembangkan Potensi Mangrove Edupark Tambakrejo terhadap Ekonomi Masyarakat

Masyarakat sekitar di Kampung nelayan Tambakrejo juga turut andil dalam melakukan pengembangan ke masyarakat luar Kampung nelayan Tambakrejo untuk memperkenalkan objek wisata Mangrove Edupark Tambakrejo. Hal ini karena masyarakat memiliki berbagai macam profesi yang memungkinkan berinteraksi dengan masyarakat di luar Kampung nelayan Tambakrejo, misalkan masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang kemungkinan ketika berdagang ke luar akan memperkenalkan objek Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo yang ada di tempatnya, atau masyarakat yang masih melanjutkan studi kuliah ke luar bisa memperkenalkan dan sekaligus mengajak rekan, teman, ataupun kerabat berkunjung objek Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo.

Dari hasil wawancara dengan pihak masyarakat Kampung nelayan Tambakrejo yang berprofesi sebagai nelayan, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“Kalau saya pergi ke kota, dan apabila ketemu teman, saya langsung bercerita tentang wisata yang ada di kampung saya, seperti Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo, Dan saya membujuk teman saya untuk datang ke rumah saya agar dia tahu seperti apa Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo tersebut.”

Dan wawancara dengan Salman, seorang Mahasiswa warga Kampung nelayan Tambakrejo, peneliti menerima jawaban dari Salman:

“Kalau saya berangkat kuliah ke Semarang, kadang namanya anak muda kan, ada teman kuliah yang ingin pergi, saya, kadang menawarkan objek Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo, sebagai opsi saran buat pergi berwisata. Saya jelaskan gimana objek wisatanya apa aja yang dia dapatkan kalau berkunjung ke Objek Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo, kemudian saya kasih foto ke teman saya, gimana rupa dari Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo, biar teman itu tertarik buat berkunjung.”

Dari hasil wawancara dengan masyarakat Kampung nelayan Tambakrejo, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa masyarakat turut andil dalam mempromosikan objek wisata Mangrove Edupark Tambakrejo yang meningkat jumlah wisatawan yang ingin berkunjung. Hal ini disebabkan karena masyarakat memiliki sifat sosial, artinya manusia tidak dapat hidup dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain.

Interaksi sosial yang terjadi seperti nelayan, kerap mengajak temannya untuk mengunjungi rumah sekaligus mengajak mengunjungi Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo. Sementara Sarwo seorang Mahasiswa dari Kampung nelayan Tambakrejo, sering menyarankan kalau ada rekan yang ingin berwisata untuk mengunjungi wisata Mangrove Edupark Tambakrejo, serta dibuktikan dengan beberapa foto view atau pemandangan panorama objek wisata.

#### **4.3. Peran Pengelola dalam Meningkatkan jumlah Wisatawan Mangrove Edupark Tambakrejo**

Salah satu peran dari Pengelola Kampung nelayan Tambakrejo melalui Lurah dan Perangkatnya adalah dengan melakukan pengelolaan wisata Mangrove Edupark Tambakrejo. Berikut ini adalah beberapa peran yang dilakukan oleh Pengelola Kampung nelayan Tambakrejo, sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi kepada masyarakat

Pemerintah daerah memiliki peran paling besar terhadap pengembangan wisata Mangrove Edupark Tambakrejo di Kampung nelayan Tambakrejo. Pemerintah daerah mengupayakan berbagai cara untuk mendukung pembangunan wisata Mangrove Edupark Tambakrejo. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, KPL CAMAR dan pihak lainnya. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan arahan dan pemahaman masyarakat mengenai potensi wisata yang ada di Kampung nelayan Tambakrejo.

## 2. Memaksimalkan sarana dan prasarana

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sarana wisata secara kuantitatif merujuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

## 3. Pembuatan spot baru di area wisata

Berbagai destinasi wisata memiliki beragam keindahan yang membuat pengunjung betah ditempat wisata. Dengan munculnya daerah wisata Mangrove Edupark Tambakrejo

di Kampung nelayan Tambakrejo yang identik dengan papan kayu yang bertuliskan nama wisata dan background mangrove yang mendadak menjadi spot instagenik. Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo mendadak hits dikalangan wisatawan karena muncul dengan desain yang fresh. Tidak ingin para wisatawan bosan, pihak pengelola berusaha membuat objek wisata menjadi lebih berwarna dengan aksesoris bunga-bunga, ayunan, gazebo. Bukan hanya itu saja, pihak pengelola saat ini sedang merencanakan untuk penambahan spot baru seperti penambahan spot foto.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Objek Mangrove Edupark Tambakrejo dapat dinikmati oleh semua kalangan. Selain itu, objek wisata ini juga menyediakan berbagai macam fasilitas seperti spot photo, Objek Mangrove Edupark Tambakrejo sangat memerlukan promosi supaya dikenal oleh masyarakat umum. Promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata Mangrove Edupark Tambakrejo umumnya melalui media sosial (facebook dan instagram), pengadaan mice/event, selain itu peran wisatawan yang berkunjung juga menjadi salah satu bentuk pengembangan wisata Mangrove Edupark Tambakrejo.
2. Objek wisata Mangrove Edupark Tambakrejo dikelola oleh berbagai usaha yang dilakukan oleh pihak pengelola yaitu dengan cara meningkatkan edukasi masyarakat tentang pariwisata KP, CAMAR ,melakukan pengembangan wisata, mempromosikan objek wisata Mangrove Edupark Tambakrejo dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung sehingga wisata Mangrove Edupark Tambakrejo dapat bersaing dengan objek wisata lainnya.
3. Dalam melakukan pengembangan, pihak pengelola wisata Mangrove Edupark Tambakrejo mengalami beberapa kendala. Adapun kendala yang dihadapi oleh pihak pengelola antara lain keterbatasan dana, lemahnya sumber daya manusia, kurangnya sarana dan prasarana pariwisata serta adanya aturan pemerintah terkait dengan pandemi covid-19.

## 5.2. Saran

1. Objek wisata Mangrove Edupark Tambakrejo mempunyai lahan yang cukup luas dan sebagian lahan belum digunakan. Selain menambah spot baru, sebaiknya fasilitas di objek wisata tersebut harus ditambah seperti kamar mandi dan musholla agar wisatawan merasa nyaman selama berada di objek wisata.
2. Pihak pengelola harus lebih ulet, kreatif dan pantang menyerah dalam mengembangkan objek wisata tersebut supaya dapat dikenal oleh masyarakat umum serta dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung di objek wisata tersebut meskipun ruang lingkup promosi masih lokal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Rosni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”, Jurnal Geografi, Vol. 9 No. 1 tahun 2017
- Fatimatuzzakrah “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Penjual Ikan Bakar Di Desa Sekotong Barat Kecamatan Sekotong”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Mataram (UIN) Mataram, Pada tahun 2020)
- Riamas Martiartini “Strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Ketenger Baturraden”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN ) Purwokerto , Pada tahun 2017)
- Popy Oktiana “pengembangan desawisata Sukarara yang kemudian berdampak terhadap ekonomi masyarakat lokal di Desa Sukarara”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Mataram (UIN) Mataram, Pada tahun 2020)
- Alifia Rahmdhani. 2021. Definisi Pariwisata Rika Saputri “Strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat di kecamatan bobotsari kabupaten purbalingga”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN ) Purwokerto , Pada tahun 2018)
- Alifia Rahmdhani. 2021. Definisi Pariwisata. Kusumastuti. 2020. Gagasan Pengembangan Desa Wisata
- Dewi, Fandeli, & Baiquni. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluh, *Journal of Islamic Economics and Business*, Vol. 1, No. 1, 2013
- Kawistara Putra dan Pitana. 2010. Pariwisata Pro-Rakyat Meretas Jalan Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia. Jakarta: Kementrian dan Kebudayaan dan Pariwisata.
- Bambang Supriyono, “Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)” Jurnal Administrasi Publik, Vol. I, No. 4, 2021
- Wisnu Indrajit dan Soimin, Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan, (Malang: Intrans Publishing, 2014)
- M Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi Fromat-format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi Manajemen dan Pemasaran, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013)
- Muchamad Fauzi. Metode Penelitian Kuantitatif. (Semarang: Walisongo Pers. 2009).

- Wardianta, Metode Penelitian Pariwisata.(Yogyakarta Andi Offset, 2010)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian,(Rineka Cipta Ilmu, Jakarta, 2012)
- Burhan Bugin, Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta : Kencana, 2011)
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. (Bandung: Alfabota, 2011)
- Bagus Sudibyo, Implementasi Pemasaran Produk Pariwisata, Denpasar, 2002
- Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), Cet I
- Oka Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata, (Bandung: Angkasa, 1983)
- Isa Wahyudi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Daya Tarik Wisata: november 1, 2017 "Edukasi" Ceo Inspire Group. Zulkarnain, Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003)

